

**DAMPAK PROGRAM SEHAT EKONOMI DALAM
MENSEJAHTERAKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DITINJAU MENURUT
EKONOMI ISLAM**

(Studi Kasus Pada Pedagang Kuliner di Jalan Sultan Hasanuddin Kota Dumai)

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E,Sy)**



Disusun Oleh:

FITRI RAMADHANI
10825004263

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2013**

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah **Dampak Program Sehat Ekonomi Dalam Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Kuliner Di Jalan Sultan Hasanuddin Kota Dumai)**. Latar belakang penulis mengambil judul ini adalah pada umumnya untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat, pemerintah memberi bantuan kepada masyarakat berupa dana sebagai modal untuk membuka atau mengembangkan usaha. Namun saat ini, Pemerintah Kota Dumai untuk mensukseskan Program Sehat Ekonomi melalui Kantor Pelayanan Pasar memberi bantuan kepada masyarakat khususnya pedagang yaitu berupa gerobak dagang yang sudah siap pakai kepada pedagang kuliner yang berjualan di Jalan Sultan Hasanuddin Kota Dumai, karena lokasi ini merupakan pusat wisata kuliner di Kota Dumai pada malam harinya. Adapun kriteria pedagang yang mendapat bantuan gerobak yaitu selalu membayar uang retribusi Rp 1.000/malam dan usahanya terdata di Kantor Pelayanan Pasar sudah lebih dari 2 (dua) tahun.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Sehat Ekonomi yang diberikan pemerintah Kota Dumai kepada pedagang kuliner, bagaimana Dampak Program Sehat Ekonomi yang diberikan pemerintah Kota Dumai kepada pedagang kuliner dan bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap Dampak Program Sehat Ekonomi yang diberikan pemerintah Kota Dumai kepada pedagang kuliner.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kuliner dan pegawai Kantor Pelayanan Pasar, sedangkan objek adalah Dampak Program Sehat Ekonomi Dalam Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Kuliner Di Jalan Sultan Hasanuddin Kota Dumai). Populasi penelitian berjumlah 148 orang yang mana 45 pegawai dan 103 pedagang, karena populasi ini banyak maka penulis mengambil sampel sebanyak 9 orang pegawai dan 60 orang pedagang dengan menggunakan teknik random sampling. Penulis menggunakan data primer yaitu diperoleh dari wawancara, observasi dan angket sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-

buku yang berhubungan dengan pembahasan penulis teliti. Metode analisa data yang digunakan yaitu data deskriptif kualitatif yang mana setelah data terkumpul dilakukan penganalisaan lalu digambarkan dengan kata-kata.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan program bahwa program ini berupa program SEHAT (Sejahtera, Harmonis, Aman dan Tertib). Dimulai sejak tahun 2011 dan merupakan salah satu visi Kota Dumai dalam jangka 5(lima) tahun kedepan, Gerobak tersebut sudah siap pakai dan tidak boleh dijual, pedagang setuju menerima bantuan, bantuan ini diberikan secara bertahap karena keterbatasan APBD Dumai. Dampak dari program tersebut pedagang diberi surat perjanjian setelah menerima gerobak, dapat meningkatkan penghasilan pedagang, usaha pedagang berkembang, dan pedagang cukup puas setelah menerima bantuan karena gerobak tidak ada laci, lebih besar pula gerobak milik pribadi pedagang dari pada pemberian Pemda. Tinjauan Ekonomi Islam, bantuan ini berupa hibah (pemberian), pemimpin berusaha bertanggung jawab untuk kesejahteraan pedagang tetapi pemerintah belum bisa dikatakan adil kerana yang menerima bantuan hanya satu tempat tertentu saja dan sebagian pedagang masih ada yang belum menjalankan amanah yang sudah diberikan pemerintah.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan karunianya kepada kita bersama sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Sholawat serta salam kepada figur Qudwah yakni junjungan alam Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan dengan seringnya bersholawat kita termasuk umat yang mendapat syafa'at beliau di akhirat kelak. Aamiiin.

Skripsi ini berjudul **“Dampak Program Sehat Ekonomi Dalam Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pedagang Kulinier di Jalan Sultan Hasanuddin Kota Dumai)”**. Skripsi ini hasil karya ilmiah yang disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E,Sy) oleh setiap mahasiswa Strata Satu (S1) Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dari hati kepada :

1. Ayahanda tercinta Syarifudin dan Ibunda Nurmi, Kakak-Kakak dan Abang-Abang beserta Keluarga Besar Lainnya yang telah memberikan Motivasi, Cinta, Do'a, moril maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Pembantu Rektor I, II, III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah beserta PD I, II, III Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Pekanbaru Riau.
4. Bapak Muhammad Nurwahid, MA selaku Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan penulis dibidang akademik.
5. Bapak Mawardi, S.Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Darmawan Tia Indrajaaya, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

6. Bapak Syamsurizal, SE,M.Sc,Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Islam dan Civitas Akademik Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Pekanbaru yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
8. Kak Tuti dan Kak Zakia beserta seluruh staf Kantor Bappeda Kota Dumai yang telah memberikan informasi tentang penelitian penulis.
9. Bapak Firdaus dan Bang Tedo beserta seluruh staff Pegawai Kantor Pelayanan Pasar Kota Dumai yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Beserta teman-teman seperjuangan khususnya EI6 angkatan 08 dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu Terima Kasih atas dukungan dan do'anya.

Mudah-mudahan dengan segala jerih payah dan dorongan yang telah disumbangkan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan dari semua pihak yang membacanya. Terutama Bapak Dosen Pembimbing yang selalu membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Pekanbaru, 11 November 2013

Penulis,

FITRI RAMADHANI
NIM. 10825004263

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfa'at Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	12
 BAB II PROFIL KOTA DUMAI DAN KANTOR PELAYANAN	
PASAR.....	13
A. Profil Kota Dumai	13
1. Keadaan Geografis.....	13
2. Keadaan Penduduk	15
3. Pendidikan	18
4. Ekonomi	19
5. Agama.....	20
6. Keunggulan Kota Dumai	21
7. Visi dan Misi Kota Dumai	22
B. Kantor Pelayanan Pasar Kota Dumai	24
1. Sejarah Kantor Pelayanan Pasar	24
2. Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pasar.....	26
 BAB III TINJAUAN PUSTAKA	29
A. Program Sehat Ekonomi	29
B. Konsep Kesejahteraan.....	32
C. Kesejahteraan Dalam Islam.....	35
D. Perdagangan Dalam Islam.....	44

**BAB IV DAMPAK PROGRAM SEHAT EKONOMI DALAM
MENSEJAHTERAKAN PEREKONOMIAN**

MASYARAKAT	53
A. Pelaksanaan Program Sehat Ekonomi Pemerintah Kota Dumai kepada Pedagang Kuliner.....	53
B. Dampak Program Sehat Ekonomi Di Kota Dumai	62
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Program Sehat Ekonomi Yang Diberikan Pemerintah Kota Dumai Kepada Pedagang Kuliner.....	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

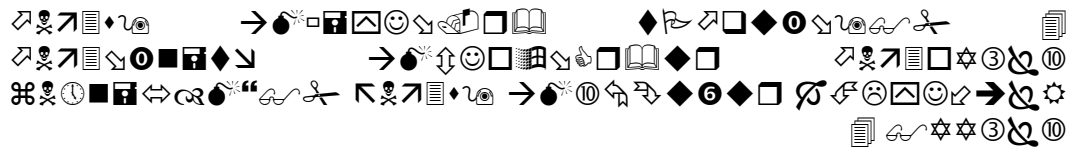
	Halaman
Tabel IV.1 Tanggapan Responden Mengenai Program Sehat Ekonomi Di Kota Dumai Apakah Setuju Dengan Diberinya Bantuan Gerobak	56
Tabel IV.2 Tanggapan Responden Mengenai Program Sehat Ekonomi Apakah Dari Bantuan Pedagang Termotivasi Untuk Berjualan	57
Tabel IV.3 Tanggapan Responden Mengenai Program Sehat Ekonomi Apakah Ada Pembinaan Sebelum Mendapat Bantuan	60
Tabel IV.4 Tanggapan Responden Mengenai Program Sehat Ekonomi Di Kota Dumai Apakah Ada Pengawasan Dari Kantor Pelayanan Pasar Setelah Mendapat Bantuan	61
Tabel IV.5 Tanggapan Responden Mengenai Program Sehat Ekonomi Apakah Pedagang Merasa Puas Setelah Menerima Bantuan .	63
Tabel IV.6 Tanggapan Responden Mengenai Program Sehat Ekonomi Di Kota Dumai Berapakah Pendapatan Pedagang Sebelum Mendapat Bantuan	64
Tabel IV.7 Tanggapan Responden Mengenai Program Sehat Ekonomi Di Kota Dumai Apakah Penghasilan Pedagang Mengalami Peningkatan	65
Tabel IV.8 Tanggapan Responden Mengenai Program Sehat Ekonomi Kota Dumai Apakah Mengalami Perkembangan Setelah Mendapat Bantuan	66
Tabel IV.9 Tanggapan Responden Mengenai Program Sehat Ekonomi Kota Dumai Berapa Penghasilan Setelah Mendapat Bantuan	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan pedoman kehidupan yang bersifat komprehensif yang mengatur semua aspek, baik dalam sosial, ekonomi, politik maupun kehidupan yang bersifat spiritual.¹ Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 3:



Artinya: “...*Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu menjadi agama bagimu...*”.²

Ayat diatas menjelaskan bahwa agama yang sempurna dan mempunyai sistem tersendiri dalam menghadapi permasalahan hidup, baik yang bersifat materiil maupun nonmateriil. Karena itu ekonomi sebagai satu aspek kehidupan, tentu juga sudah diatur oleh Islam.

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga (*house hold*), sedangkan *nomos* berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dapat diartikan

¹ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syari’ah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.1

²Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), h.157

sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan atau cara pengelolaan suatu rumah tangga.³

Menurut An-Nabhani dari buku karangan M. Sholahuddin istilah ekonomi sebagai kegiatan yang mengatur urusan harta kekayaan, baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.⁴ Pada analisis ekonomi konvensional diasumsikan bahwa aktivitas ekonomi didorong oleh keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka memaksimalkan kepuasan atau kemanfaatan yang diharapkan akan menimbulkan tingkat kepuasan yang tinggi ditengah-tengah kehidupan ekonomi masyarakat.

Dalam mewujudkan kehidupan ekonomi, sesungguhnya Allah telah menyediakan sumber daya-Nya di alam raya ini termasuk tentang perdagangan. Dagang adalah salah satu bentuk perilaku sosial artinya perdagangan tidak mungkin lepas dari kaidah-kaidah maupun tanggung jawab sosial.⁵ Oleh karena itu, pedagang hendaknya berusaha memberikan kepuasan kepada pembeli sehingga mereka tidak hanya mendapatkan fasilitas, tidak hanya mendapatkan barang tetapi juga melihat kemuliaan seorang pedagang karena nama baik ini akan mengantarkan dia menjadi pedagang yang disukai banyak pembeli, niscaya keuntungan secara material juga ia dapatkan.

³ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.2

⁴ M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.3

⁵ A. Riawan Amin, dkk. *Ekonomi Syariah Dalam Sorotan*, (Jakarta: Yayasan Amanah, 2003), Cet.1, h.13

Tujuan utama dagang adalah meraih *profit* (keuntungan). Diantaranya proses dan cara yang benar dalam mengambil keuntungan adalah tidak mengurangi dan mempermainkan takaran timbangan, tidak menimbun barang yang dibutuhkan masyarakat, tidak memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat, tidak melampaui batas dalam mengambil keuntungan dan tidak memotong jalur industri untuk menimbun barang yang pada gilirannya akan menyebabkan harga barang naik.

Dalam realita menunjukkan kondisi yang sering kontradiksi antara keinginan individu untuk mengoptimalkan kepuasan dengan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Keinginan untuk mengoptimalkan kepuasan individu sering berbenturan dengan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sesungguhnya dengan menyebutkan masyarakat ataupun yang sejahtera kita akan lebih mendekatkan pengertian itu kepada perasaan hidup dimasyarakat. Sejahtera itu adalah aman sentosa dan makmur. Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seorang manusia merasa hidupnya sejahtera. Rasa sejahtera itu sendiri akibat kebebasan dari ketakutan, bebas dari tekanan-tekanan, bebas dari kemiskinan dan berbagai macam kekuatan akan lebih jauh terasa jika dimasyarakat ada kecukupan barang, jasa dan kesempatan.

Karena itu kesejahteraan secara adil hanya ada jika dapat disajikan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian

kesejahteraan memerlukan keberhasilan dalam pengelolaan ekonomi disertai dengan pemerataan yang adil.

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.⁶

Ekonomi Islam merupakan suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam yang mencakup bidang ibadah maupun bidang mu'amalah berlaku untuk semua manusia dalam kehidupan masyarakat.⁷ Ekonomi Islam sesungguhnya secara interen merupakan konsekuensi logis dari kesempurnaan Islam itu sendiri. Dalam kehidupan ekonomi Islam, umat Islam boleh menjadi orang kaya bahkan dianjurkan agar umat Islam itu tidak menjadi orang miskin, akan tetapi tidak dilarang untuk hidup sederhana.⁸

Menurut Adiwarmanto Karim Pelaksanaan ekonomi Islam menerapkan sistem yang berorientasi pada *Rahmatan Lil'alam*, suatu sistem perekonomian yang menjadi rahmat bagi seluruh alam, namun dalam pelaksanaannya ekonomi Islam belum dikenal secara baik. Ekonomi Islam

⁶Sutyastie Soemitro Remi dan Prijono Tjiptoherijanto, *Kemiskinan dan Ketidakmerataan Di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.27

⁷ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta:Kencana, 2007), h.15

⁸Akhmad Mujahidin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Pasca Sarjana UIN SUSKA RIAU, 2007), h.17

dikenal dalam ruang lingkup yang sempit yaitu sebagai suatu lembaga keuangan syariah, yang sebenarnya ruang lingkup Ekonomi Islam itu meliputi sektor-rill seperti perdagangan, pertanian, industri kecil dan usaha rumah makan, semua usaha tersebut merupakan bagian dari ekonomi Islam.⁹

Dalam rangka untuk memajukan kesejahteraan rakyat Indonesia, pemerintah pusat mencanangkan program penanggulangan kemiskinan dengan memberikan dukungan anggaran pada APBN maupun APBD. Pada umumnya untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat, pemerintah memberi bantuan kepada masyarakat berupa dana sebagai modal untuk membuka atau mengembangkan usaha. Namun saat ini, Pemerintah Kota Dumai untuk mensukseskan Program Sehat Ekonomi melalui Kantor Pelayanan Pasar memberi bantuan kepada masyarakat khususnya pedagang yaitu berupa gerobak dagang yang sudah siap pakai kepada pedagang kuliner yang berjualan di Jalan Sultan Hasanuddin Kota Dumai, karena lokasi ini merupakan tempat kuliner teramai di Dumai dan menjadi pusat wisata kuliner di Kota Dumai pada malam harinya.

Adapun kriteria pedagang yang mendapat bantuan gerobak yaitu selalu membayar uang retribusi Rp 1.000/malam dan usahanya terdata di Kantor Pelayanan Pasar sudah lebih dari 2 (dua) tahun, bantuan yang diberikan sebanyak 103 unit gerobak dagang untuk 103 pedagang kuliner yang berjualan di Jalan Sultan Hasanuddin.

⁹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h.103

Melalui bantuan gerobak dagang ini pedagang yang berjualan di Jalan Sultan Hasanuddin tersebut mampu meningkatkan perekonomiannya karena upaya mengentaskan kemiskinan sudah menjadi skala prioritas dalam program Pemerintah Kota Dumai yakni Sehat Ekonomi. Program Sehat Ekonomi adalah program yang digunakan pemerintah untuk menekan angka kemiskinan dan pengangguran di Kota Dumai.¹⁰

Adapun besarnya modal yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Dumai berupa Gerobak ukuran besar sebanyak 68 unit dengan harga per unitnya Rp 6.600.000,00 dengan total anggaran Rp448.800.000,00 sedangkan untuk Gerobak kecil sebanyak 35 unit dengan harga per unitnya Rp 6.050.000,00 dengan total anggaran Rp. 211.750.000,00 yang semuanya dibiayai oleh APBD Kota Dumai.. Gerobak yang diberikan ini dengan sistem pinjam pakai, dimana pedagang berkewajiban menjaga dan merawat gerobak yang diberikan, dan tidak untuk dijual.¹¹ Bantuan ini merupakan amanah yang diberikan Pemerintah Kota Dumai kepada para pedagang, karena amanah adalah sesuatu yang harus dipertanggungjawabkan untuk mendapat keridhaan Allah.¹²

Dengan pelaksanaan program tersebut, pemerintah Kota Dumai mengharapkan kepada pedagang penerima bantuan agar berkeinginan untuk

¹⁰ Bapak Daus, *Wawancara*. 8 Maret 2013. Pegawai Kantor Pelayanan Pasar

¹¹ *Ibid*,

¹² Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syari'ah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h.128

berjualan yang akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pedagang yang berlokasi di Jalan Sultan Hasanuddin tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu pedagang kuliner yang berada di Jalan Sultan Hasanuddin, mereka merasa senang atas bantuan yang diberikan, gerobak dagang sudah siap pakai dan mendapat perhatian dari Pemerintah Kota Dumai karena lokasi ini merupakan pusat wisata kuliner di Kota Dumai. Pada awalnya pedagang berjualan menggunakan gerobak dagang milik sendiri yang berukuran kecil, karena bertambahnya bantuan gerobak dari pemerintah Kota Dumai maka sekarang mereka dapat membuka cabang.¹³

Berdasarkan kondisi riil diatas apakah dari bantuan berupa gerobak dagang tersebut, ekonomi para pedagang kuliner ini meningkat dan apakah bantuan yang diberikan sudah digunakan pedagang kuliner sebagaimana mestinya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk karya ilmiah dengan judul: **“DAMPAK PROGRAM SEHAT EKONOMI DALAM MENSEJAHTERAKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM (Studi Kasus pada Pedagang Kuliner di Jalan Sultan Hasanuddin Kota Dumai)”**.

B. Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini hanya difokuskan tentang Dampak Program Sehat Ekonomi Dalam Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Kuliner Di

¹³Bapak Kindo, *Wawancara*, 17 April 2013, Pedagang Kuliner Jalan Sultan Hasanuddin

Jalan Sultan Hasanuddin Kota Dumai). Segala bentuk kasus yang sama di tempat lain bukan bahasan dalam penelitian ini, selain itu juga di fokuskan tentang konsep ekonomi Islam tentang Dampak Program Sehat Ekonomi dalam pemberian bantuan Pemerintah kepada pedagang kuliner yang berlokasi di Jalan Sultan Hasanuddin Kota Dumai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil beberapa masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program SEHAT Ekonomi yang diberikan pemerintah Kota Dumai kepada pedagang kuliner?
2. Bagaimana Dampak Program SEHAT Ekonomi yang diberikan Pemerintah Kota Dumai kepada pedagang kuliner?
3. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Dampak Program SEHAT Ekonomi yang diberikan Pemerintah Kota Dumai kepada pedagang kuliner?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program SEHAT Ekonomi yang diberikan Pemerintah Kota Dumai kepada pedagang kuliner.
- b. Untuk mengetahui Dampak Program SEHAT Ekonomi yang diberikan Pemerintah Kota Dumai kepada pedagang kuliner.

- c. Untuk mengetahui Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Dampak Program SEHAT Ekonomi yang diberikan Pemerintah Kota Dumai kepada pedagang kuliner .

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai wujud partisipasi penulis dalam penelitian ilmiah dan pengabdian masyarakat.
- b. Sebagai bahan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan keislaman, khususnya dalam bidang usaha bisnis.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E,Sy) Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.

E. Metode Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*), penulis lakukan di Kota Dumai. Penulis ingin meneliti pedagang kuliner yang berlokasi di Jalan Sultan Hasanuddin karena merupakan pusat wisata kuliner yang teramai di Kota Dumai dan mereka mendapat bantuan dari Pemerintah Kota Dumai berupa gerobak dagang yang memiliki ukuran kecil dan besar.

2) Subjek dan Objek

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kuliner yang berjualan di lokasi tersebut dan Pegawai Kantor Pelayanan Pasar, sedangkan menjadi objek penelitian ini adalah Dampak

Program Sehat Ekonomi dalam Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pedagang Kuliner di Jalan Sultan Hasanuddin Kota Dumai).

3) Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 148 orang, yang mana 45 orang dari pegawai Kantor Pelayanan Pasar dan 103 orang dari para pedagang penerima bantuan. Dikarenakan populasi ini banyak maka penulis mengambil sebagai sampel sebanyak 20% dari 45 sebanyak 9 orang pegawai dan 58% dari 103 pedagang sebanyak 60 orang dengan menggunakan teknik *random sampling*. Random sampling adalah salah satu metode penarikan sampel yang dilakukan dengan cara acak sederhana dan setiap responden memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih sebagai responden.¹⁴

4) Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan terdiri dari:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan menyebarkan angket kepada pedagang kuliner yang berjualan di Jalan Sultan Hasanuddin Kota Dumai.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku atau referensi lainnya yang memiliki relevansi dengan pembahasan yang penulis teliti pada saat ini dan data melalui Kantor Pelayanan Pasar Kota Dumai.

¹⁴ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h.160

5) Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dipergunakan teknik pengumpulan data antara lain:

a. Wawancara

Yaitu tanya jawab secara langsung dengan nara sumber yang terdiri dari ketua, karyawan serta masyarakat yang terlibat menjadi anggota untuk memperoleh informasi sesuai dengan data yang diperlukan.

b. Observasi

Yakni penulis melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan informasi yang nyata baik terhadap subjek maupun objek dalam penelitian.

c. Angket

Yakni penulis membuat pertanyaan-pertanyaan berupa angket yang ditujukan kepada responden yang telah ditentukan untuk dijadikan data primer.

6) Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan adalah analisa data deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul dilakukan penganalisaan secara kualitatif, lalu digambarkan dengan kata-kata.

7) Metode Penulisan

- a. Deduktif, yaitu menggambarkan keadaan umum yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan diambil kesimpulan secara khusus.

- b. Induktif, yaitu menggambarkan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan menyimpulkan fakta-fakta secara khusus dianalisa dan diambil kesimpulan secara langsung.
- c. Deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan kaedah, subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakat yang ada.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Profil Kota Dumai, yang meliputi Geografis, Keadaan penduduk, Pendidikan, Ekonomi dan Agama. Profil Kantor Pelayanan Pasar Kota Dumai, Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pasar.

BAB III : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang Program Sehat Ekonomi, Konsep Kesejahteraan, Kesejahteraan Ekonomi Dalam Islam, Perdagangan Dalam Mencapai Ekonomi Islam.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan Bagaimana pelaksanaan Program Sehat Ekonomi yang diberikan pemerintah Kota Dumai kepada pedagang kuliner, Bagaimana Dampak Program Sehat Ekonomi yang diberikan pemerintah Kota Dumai kepada pedagang kuliner, Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap Program

Sehat Ekonomi yang diberikan pemerintah Kota Dumai kepada pedagang kuliner.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan
2. Saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

PROFIL KOTA DUMAI DAN KANTOR PELAYANAN PASAR

A. Profil Kota Dumai

1. Keadaan Geografis

Kota Dumai adalah sebuah Kota di Provinsi Riau, Indonesia, sekitar 188 Km dari Kota Pekanbaru. Sebelumnya, Kota Dumai merupakan Kota terluas nomor dua di Indonesia setelah Manokwari. Namun semenjak Manokwari pecah dan terbentuk Kabupaten Wasior, maka Dumai pun menjadi yang terluas. Tercatat dalam sejarah, Dumai adalah sebuah dusun kecil di Pesisir Timur Provinsi Riau yang kini mulai menggeliat menjadi mutiara di Pantai Timur Sumatera.

Kota Dumai merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis. Diresmikan sebagai kota pada 20 April 1999, dengan UU No. 16 tahun 1999 tanggal 20 April 1999 setelah sebelumnya sempat menjadi kota administratif (kotif) di dalam Kabupaten Bengkalis. Pada awal pembentukannya, Kota Dumai hanya terdiri atas 3 Kecamatan, 13 Kelurahan dan 9 Desa dengan jumlah penduduk hanya 15.699 jiwa dengan tingkat kepadatan 83,85 jiwa/km².¹

Batas-batas wilayah Kota Dumai bersebelahan dengan wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Rupat.
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis.

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Dumai#Daftar_Kecamatan_Kota_Dumai

- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Mandau dan Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanah Putih dan Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir.

Kota Dumai merupakan salah satu Kota di Propinsi Riau, dengan nama Ibukota yaitu Dumai. Kota Dumai berada di Pesisir Pantai Pulau Sumatera sebelah Timur. Wilayah Dumai berada pada posisi antara $101^{\circ}23'37''$ - $101^{\circ}8'13''$ Bujur Timur dan $1^{\circ}23'23''$ - $1^{\circ}24'23''$ Lintang Utara. Berdasar posisi ini, zona waktu Dumai adalah UTC+7. Dumai memiliki luas wilayah $1.727.385 \text{ Km}^2$.

Iklim di Dumai adalah iklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Suhu udaranya rata-rata antara $21 - 35^{\circ}\text{C}$ dan rerata curah hujan antara 100 - 300 mm. Dumai sebagian terdiri dari dataran rendah di bagian Utara dan di sebelah Selatan sebagian adalah dataran tinggi. Kondisi tanahnya mayoritas berupa tanah rawa yang bergambut dengan kedalaman antara 0 - 0,5 m. Struktur tanah umumnya terdiri dari tanah *podsolik* merah kuning dari batuan endapan, *alluvial* dan tanah *organosol* dan *gley* humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah.

Terdapat 15 sungai di wilayah Dumai. Sungai-sungai tersebut dapat dilayari kapal pompong, sampan dan perahu sampai jauh ke hulu sungai. Sungai-sungai tersebut adalah sungai : Buluala (40Km), Geniut (12Km), Kepala Beruang (5Km), Kemeh (10Km), Mampu (13Km), Merambung (7Km), Mesjid (29Km), Nerbit (12Km), Pelintung (8,5 Km.),

Santaulu (22Km), Selinsing (4Km), Senepis (35Km), Tanjung Leban (3Km), Teluk Dalam (10Km), Teras (10Km).

Dumai adalah salah satu pintu gerbang utama bagi daerah Riau Daratan yang dahulunya hanya sebuah kota nelayan kecil dibelahan pantai timur Sumatera. Namun saat ini kota ini telah berubah dan sedang tumbuh pesat menjadi sebuah Kota Industri dan Kota Pelabuhan Minyak yang dilengkapi dengan tangki-tangki penyimpanan minyak dan instalasi lainnya. Kota Dumai dijuluki dengan Kota Pengantin Berseri, PENGANTIN BERSERI adalah singkatan dari Kota PENGANTIN (Pelabuhan, Perdagangan, Tourism dan Industri) BERSERI (Bersih, Semarak, Rukun dan Indah) SEHAT (Sejahtera, Harmonis, Aman dan Tertib).

2. Keadaan Penduduk

, Jawa, Bugis, dan Tionghoa adalah sebanyak 286.000 jiwa dengan Menurut data tahun 2010, jumlah penduduk Kota Dumai yang terdiri dari berbagai suku bangsa seperti Melayu, Batak, Minang sebagai warga mayoritas kepadatan rata-rata 156 jiwa/km² dan laju pertumbuhan sebesar 3,7% per tahun. Islam adalah agama mayoritas yang dipeluk penduduknya.²

² *Ibid*, 27 Agustus 2013

Setelah terjadinya pemekaran di Kota Dumai maka terbagi menjadi

7 (tujuh) Kecamatan dan 33 (tiga puluh tiga) Kelurahan terdiri dari:

Kecamatan	Kelurahan
Dumai Barat	Pangkalan Sesai
	Purnama
	Bagan Keladi
	Simpang Tetap Darul Ichsan
Dumai Timur	Teluk Binjai
	Tanjung Palas
	Jaya Mukti
	Buluh Kasap
	Bukit Batrem
Bukit Kapur	Bukit Nenas
	Bukit Kayu Kapur
	Gurun Panjang
	Bagan Besar
	Kampung Baru
Sungai Sembilan	Lubuk Gaung
	Tanjung Penyembal
	Bangsai Aceh
	Basilam Baru
	Batu Teritip
Medang Kampai	Teluk Makmur
	Mundam

	Guntung
	Pelintung
Dumai Kota	Laksamana
	Rimba Sekampung
	Dumai Kota
	Bintan
	Sukajadi
Dumai Selatan	Ratu Sima
	Bukit Timah
	Mekar Sari
	Bukit Datuk
	Bumi Ayu

Sumber: Database SIAK Offline Kota Dumai 2012

Kota Dumai memiliki Sumber Daya Manusia sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk

- 1) Laki-Laki : 152.482 orang
- 2) Perempuan : 141.381 orang
- 3) Total : 293.863 orang
- 4) Kepala Keluarga : 76.019 KK

b. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

- 1. 0-4 Tahun : 13.164 orang
- 2. 5-9 Tahun : 19.824 orang
- 3. 10-14 Tahun : 18.650 orang
- 4. 15-19 Tahun : 16.369 orang

5. 20-24 Tahun	: 15.937 orang
6. 25-29 Tahun	: 15.203 orang
7. 30-34 Tahun	: 20.425 orang
8. 35-39 Tahun	: 17.127 orang
9. 40-44 Tahun	: 13.629 orang
10. 45-49 Tahun	: 10.448 orang
11. 50-54 Tahun	: 8.540 orang
12. 55-59 Tahun	: 6.375 orang
13. 60-64 Tahun	: 4.396 orang
14. 65-69 Tahun	: 2.496 orang
15. 70-74 tahun	: 1.733 orang
16. >74 tahun	: 1.604 orang

c. Jumlah penduduk menurut Agama

1) Islam	: 249.898 orang
2) Kristen	: 31.027 orang
3) Katholik	: 2.386 orang
4) Hindu	: 59 orang
5) Budha	: 9.980 orang
6) Khonghucu	: 488 orang
7) Lainnya	: 25 orang

d. Jumlah penduduk menurut pendidikan terakhir

1) Belum Sekolah	: 83.571 orang
2) Tidak Tamat SD	: 34.863 orang

3) Tamat SD	: 52.363 orang
4) SLTP	: 37.851 orang
5) SLTA	: 68.378 orang
6) D2	: 1.928 orang
7) D3	: 5.393 orang
8) S1	: 9.141 orang
9) S2	: 358 orang
10) S3	: 17 orang

Terdiri dari 15 suku yang bersatu dalam wadah Lembaga Kerukunan Keluarga Masyarakat Dumai (LKKMD) yang dibentuk tanggal 18 Februari 1999 yaitu : Melayu, Jawa, Minang, Batak dan suku lainnya.

3. Pendidikan

Untuk ukuran sebuah Kotamadya, di Kota Dumai sekolah sebagai sarana pendidikan pembelajaran sangat lengkap. Mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak atau Raudatul Athfal hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan atau Madrasah Aliyah. Baik itu yang merupakan sekolah negeri juga beberapa yang dikelola oleh yayasan swasta viz. prayoga seperti sekolah dasar dan menengah Santo Tarcisius. Beberapa sekolah milik Pertamina mulai dari SD, SMP dan SMA YKPP merupakan salah satu sekolah swasta favorite di kota Dumai. Dan semua sekolah di Dumai sudah menerapkan sistem standar nasional. Sehingga sekolah yang ada di dumai sangat berkualitas dan memiliki mutu yang tinggi.

Tidak sebatas sekolah menengah, beberapa perguruan tinggi juga sudah berdiri sejak dulu masih berstatus kota administratif. dan seiring pembangunan yang sangat pesat, beberapa sekolah tinggi tersebut telah meningkatkan kualitasnya, dan mampu bersaing dengan sekolah tinggi yang berasal dari daerah lain. antara lain sekolah tinggi AMIK, STMIK, STAI, STIA, AKPER Sri Bunga Tanjung dan lain-lain.

4. Ekonomi

Sampai saat ini memang belum ada alat yang dapat untuk mengukur kemakmuran suatu masyarakat, namun demikian angka-angka Pendapatan Regional dapat menggambarkan produk yang dihasilkan oleh unit-unit ekonomi pada suatu daerah, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kemajuan ekonomi suatu daerah.

Bila kita lihat angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2009-2011 atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tanpa minyak bumi terjadi kenaikan dari 6.539,87 milyar rupiah tahun 2010 meningkat menjadi 7.903,27 milyar rupiah di tahun 2011. Sedangkan angka-angka PDRB atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha tercatat 2.086,58 milyar rupiah pada tahun 2010 meningkat menjadi 2.259,97 milyar rupiah pada tahun 2011. Yang berarti besarnya pertumbuhan ekonomi Kota Dumai pada tahun 2011 sebesar 8,31 persen.

Untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah tidak hanya cukup memperhatikan PDRB nya saja akan tetapi perlu juga dilihat perkembangan PDRB per kapita. Angka PDRB per kapita atas dasar

harga berlaku tercatat 30,05 juta rupiah untuk tahun 2011 atau mengalami kenaikan bila dibanding dengan tahun 2010 tercatat senilai 25,77 juta rupiah, angka untuk harga konstan menunjukkan 8,59 juta rupiah untuk tahun 2011 atau mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2010 yang berjumlah 8,22 juta rupiah.

Sedangkan pendapatan regional per kapita tahun 2011 untuk harga berlaku tercatat 27,81 juta rupiah atau menunjukkan kenaikan jika dibandingkan tahun 2010 yang berjumlah 23,68 juta rupiah, dan untuk harga konstan 2011 pendapatan regional per kapita adalah 7,49 juta rupiah atau menunjukkan kenaikan dibandingkan dengan tahun 2010 yang berjumlah 7,17 juta rupiah.

5. Agama

Guna mengarahkan kehidupan beragama untuk umat dan kepentingan bersama telah tersedia tempat-tempat ibadah menurut agama yang dianut baik yang dibangun oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Data yang dikumpulkan dari Kantor Departemen Agama Kota Dumai menunjukkan bahwa pada tahun 2011, terdapat 206 Mesjid, 56 Gereja, 247 Mushola, 7 Vihara, 10 Konghucu, dan 1 Pura.

Jumlah agama di Kota Dumai terbagi menjadi 7 agama yaitu agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu dan lainnya.

6. Keunggulan Kota Dumai

1. Memiliki posisi strategis berada dekat jalur Selat Malaka Kota Dumai mempunyai kondisi keamanan yang relatif baik.

2. Berada di kawasan pesisir dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (tahun 2010 sebesar 8,60%).
3. Hinterland perkebunan kelapa sawit yang sangat luas di Riau berdasarkan statistik perkebunan 2010 luas 2.1 juta ha jumlah produksi 6.2 jutaton dari 146 pks dengan kapasitas 5.645 ton tbs/jam .
4. Memiliki pengolahan hasil minyak bumi dan gas yang besar.
5. Sebagai pintu keluar dan masuk menuju pusat bisnis dikawasan regional maupun internasional.
6. Memiliki empat kawasan industri yang telah beroperasi yang telah dilengkapi sarana dan prasarana dan terpisah dari kawasan pemukiman.
7. Tersedianya pelabuhan dan infrastruktur (jalan, telpon, dan air bersih).³

³ Kantor Pelayanan Pasar, *Merangkai Harapan Muwujudkan Dumai Sebagai Kota Pengantin*, 23 Agustus 2013

7. Misi dan Visi Kota Dumai adalah:

1. Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi serta memperkuat struktur perekonomian kerakyatan berbasis kepelabuhan, perdagangan, turism, dan industri.
2. Mewujudkan Dumai Sebagai Pusat Pelayanan Yang Bermutu Pada Sektor Jasa Dan Publik.
3. Meningkatkan Sumber daya Manusia Yang Tangguh, Profesional.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur yang merata dan berkeadilan.
5. Meningkatkan kualitas dan proporsional serta etos kerja aparatur pemerintah guna mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih.
6. Mengembangkan dan daerah lainnya di Kota Dumai serta menyaring masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan kaidah dan nilai.

Adapun Visi Kota Dumai adalah:

- a. Sehat Masyarakat ” Mewujudkan Dumai SEHAT 2015 ” dengan Memberikan Pelayanan Kesehatan Gratis dan Berkualitas untuk Semua Masyarakat Dumai. Konsep pelayanan kesehatan yang dimaksud disini bukan hanya pelayanan Kuratif & Rehabilitatif (Pengobatan & Perawatan) namun sehat secara komprehensif, yaitu Kuratif, Rehabilitatif, Preventif dan Promotif.
- b. Sehat Pendidikan ”Mewujudkan Dumai Cerdas 2015” dengan memberikan Pendidikan gratis dan bermutu sampai dengan SMA untuk semua lapisan masyarakat Dumai.

- c. Sehat Ekonomi dan Investasi ” Menciptakan iklim investasi yang kondusif, mengurangi jumlah pengangguran, mengurangi jumlah penduduk miskin dan meningkatkan pendapatan perkapita pada tahun 2015” dengan Memperkokoh struktur ekonomi, Mengakselerasi pertumbuhan ekonomi Kota Dumai sehingga dalam 5 tahun kedepan diatas pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk percepatan pembangunan ekonomi masyarakat yang kita beri nama “ GERBANG EMAS “ *Gerakan Pembangunan Percepatan Ekonomi Masyarakat “ Dumai 2015.*
- d. Sehat Infrastuktur dan Lingkungan ” Mewujudkan Dumai Kota Pengantin yang Berseri 2015” Infrastuktur sebagai sektor pendukung utama menjadikan Dumai Kota *Pelabuhan, Perdagangan, Tourism dan Industri* dengan Menerapkan kaidah -kaidah pembangunan berkelanjutan (*sustainability*), Menerapkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan dan Pembangunan Berwawasan Kesehatan.
- e. Sehat Pemerintahan ”Mewujudkan Dumai menjadi Daerah Percontohan Pelaksanaan Prinsip-prinsip pemerintahan yang bersih dan berwibawa ” *Dumai Good Governance 2015 ”* untuk percepatan memajukan kinerja pembangunan Kota Dumai dengan , diperlukan Reformasi Birokrasi, dengan tujuan untuk *menciptakan birokrasi yang efektif, efisien, transparan, akuntable dan partisipatif*, terwujudnya pemerintahan yang bersih dan berwibawa bebas dari KKN.⁴

⁴ Bappeda Dumai, *Dumai Dalam Angka*, 28 Agustus 2013

B. Kantor Pelayanan Pasar Kota Dumai

1. Sejarah Kantor Pelayanan Pasar

Kantor Pelayanan Pasar merupakan tempat untuk mengelola dan menata kawasan pasar jajan dan dibantu oleh Instansi yang menangani bidang lalu lintas, pertamanan, kebersihan, ketertiban dan lain-lain. Kantor ini berdiri dari tahun 2002 saat itu walikotanya masih Bapak Wan Syamsir Yus. Pada saat ini lokasi kantor pelayanan pasar berada di tengah Kota Dumai yaitu di Jalan Pangeran Diponegoro No. 157 Kelurahan Sukajadi Kecamatan Dumai Kota.

Berdasarkan Keputusan Walikota Dumai Nomor 86/PR/2005 Pada tanggal 29 Maret 2005 oleh Walikota Dumai H. Wan Syamsir Yus.⁵Tentang Penetapan kawasan Jalan Ombak sebagai Pusat Pasar Jajan Walikota menimbang bahwa dalam rangka memanfaatkan potensi masyarakat dan member kesempatan berusaha kepada masyarakat diperlukan ketersediaan kawasan yang teratur, nyaman dan tertib bagi para pedagang dan pembeli. Kawasan Jalan sultan Hasanuddin (dulu bernama jalan Ombak) yang selama ini dijadikan sebagai tempat untuk berdagang makanan dan minuman pada malam hari untuk saat ini dipanadang cukup reprensif untuk ditata dan dikelola.

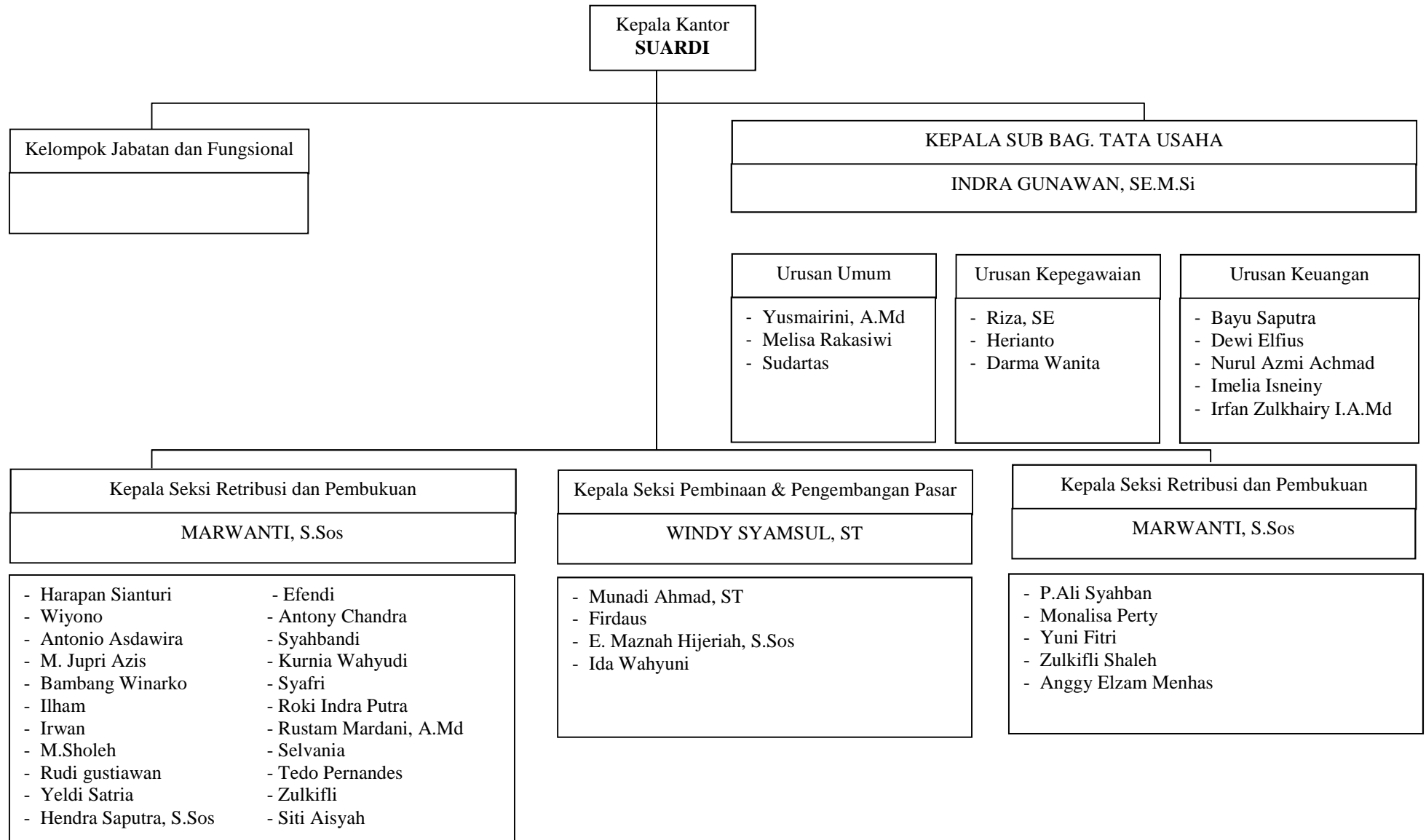
Memutuskan Bahwa Kawasan yang terletak di pinggir Jalan Sultan Hasanuddin (dulunya bernama Jalan Ombak) dan sekitarnya Kecamatan Dumai Barat Kelurahan Rimba Sekampung, ditetapkan sebagai kawasan

⁵ Kantor Pelayanan Pasar, 20 Agustus 2013

Pasar Jajan pada waktu malam. Penetapan Kawasan sebagaimana dimaksud Diktum PERTAMA dimulai dari jarak ± 30 M (lebih kurang tiga puluh meter) dari perempatan Jalan Sukajadi- Jalan Ombak sampai dengan perempatan Jalan Ombak-Jalan Tega-lega. Kantor Pelayanan Pasar ditunjuk untuk mengelola dan menata kawasan pasar jajan tersebut, dibantu oleh Instansi yang menangani bidang lalu lintas, pertamanan, kebersihan, ketertiban dan lain-lain. Pelaksanaan lebih lanjut Keputusan ini akan diatur kemudian oleh Walikota atau Kepala Kantor Pelayanan Pasar. Biaya yang timbul akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan kepada APBD Kota Dumai. Keputusan ini dimulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

2. Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pasar

STRUKTUR ORGANISASI



Berdasarkan bagan diatas dapat dilihat bahwa Kepala Kantor saling berkoordinasi dengan bagian Kasubag, Seksi Retribusi dan Pembukuan, Seksi Pembinaan dan Pengembangan Pasar dan Seksi Ketertiban dan Keamanan. Dalam hal ini bagian Kasubag memfasilitasi melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan program kerja serta evaluasi dan pelaporan. Melakukan penyiapan pengelolaan administrasi keuangan. Melakukan penyiapan pengelolaan administrasi kepegawaian. Melakukan penyiapan tugas-tugas lain yang sesuai dengan lingkup tugasnya.

Sedangkan tugas Seksi Pembinaan dan Pengembangan Pasar adalah Melakukan penyiapan analisa rencana pengembangan, pembinaan dan penyusunan rencana program. Melakukan penyiapan bahan pembinaan petunjuk teknis pelaksanaan program. Melakukan penyiapan pengumpulan bahan, pengolahan dan penyajian data. Melakukan penyiapan bahan penyusunan analisa dan evaluasi. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan program jangka panjang, menengah dan pendek. Melakukan penyiapan bahan penyusunan laporan. Melakukan penyiapan tugas-tugas lain yang sesuai dengan lingkup tugasnya.

Sedangkan Tugas Seksi Retribusi dan Pembukuan adalah Melakukan penganalisaan, pengumpulan atau penyusunan serta pengelolaan dan penyajian data retribusi. Melakukan pengaturan pemungutan retribusi serta perizinan dalam pasar. Melakukan pelaporan kegiatan perencanaan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan penerimaan retribusi. Melakukan penyiapan tugas-tugas lain yang sesuai dengan lingkup tugasnya.

Sedangkan Tugas Seksi Ketertiban dan Keamanan adalah Melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelesaian masalah dibidang tata letak tempat berjualan dan lingkup pasar. Melakukan penertiban dan ketentraman antar sesama pedagang dan juga antara pedagang dan pembeli. Melakukan penyiapan pengelolaan kebersihan lingkungan pasar secara terus menerus. Melakukan pengaturan dan penertiban lokasi perpakiran yang berada didalam lokasi pasar. Melakukan penyiapan tugas-tugas lain yang sesuai dengan lingkup tugasnya.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

A. Program Sehat Ekonomi

Program SEHAT (Sejahtera, Harmonis, Aman dan Tertib) Ekonomi adalah Program yang digunakan pemerintah untuk menekan angka kemiskinan dan pengangguran di Kota Dumai. Program sehat ekonomi merupakan salah satu program yang diambil pemerintah yang ditujukan kepada masyarakat yang ingin membuka atau mengembangkan usahanya, sehingga mereka tidak mampu untuk meningkatkan pendapatan mereka atau lebih jelas pendapatan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa adanya penambahan modal dari pendapatan mereka. Adapun pelaksanaan Program sehat ekonomi dimulai sejak tahun 2011 dimana dibuatnya program ini setelah terpilihnya Walikota Dumai sekarang yaitu Bapak Khairul Anwar.

Program yang dibuat oleh Pemerintah berupa program SEHAT (Sejahtera, Harmonis, Aman dan Tertib). Program ini merupakan salah satu visi Kota Dumai untuk membangun Kota Dumai dalam 5 (lima) tahun kedepan, dimana salah satu visi tersebut ialah Sehat Ekonomi dan Investasi ” Menciptakan iklim investasi yang kondusif, mengurangi jumlah pengangguran, mengurangi jumlah penduduk miskin dan meningkatkan pendapatan perkapita pada tahun 2015” dengan Memperkokoh struktur ekonomi, Mengakselerasi pertumbuhan ekonomi Kota Dumai sehingga dalam 5 tahun kedepan diatas pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk percepatan

pembangunan ekonomi masyarakat yang kita beri nama “ Gerbang Emas “
*Gerakan Pembangunan Percepatan Ekonomi Masyarakat “ Dumai 2015.*¹

Program SEHAT Ekonomi yang menjadi prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Dumai 2015. Dan salah satu konsep alternative sebagai solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan, pemerintah telah menyiapkan berbagai program pemberdayaan Masyarakat. Mengingat program itu diyakini sebagai salah satu solusi alternative dalam mengatasi kemiskinan di Kota Dumai. Keberadaan kader – kader Pemberdayaan Masyarakat mempunyai peran yang cukup penting dan strategis untuk melatih dan mendidik Masyarakat untuk berwira usaha dengan cara melakukan pengelolaan sumber daya alam (SDA) yang ada dikota Dumai.

Dari program tersebut terbagi dalam beberapa bagian seperti Urusan Pemberdayaan Perempuan, Meningkatkan pembinaan kelompok UP2K dalam mewujudkan keluarga sejahtera, Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Meningkatkan Sumber Daya Manusia Yang Terampil dan mandiri dalam pengelolaan usaha ekonomi kerakyatan berbasis sumber daya lokal, Peningkatan kalancaran distribusi dan penyaluran bahan pokok masyarakat dan bahan penting lainnya. Peningkatan jumlah komoditi, Volume dan nilai ekspor. Pengembangan pembangunan sarana dan prasarana pasar, Peningkatan lapangan usaha pada segmen Industri Kecil dan Menengah (IKM) dan Usaha Dagang Kecil Menengah (UDKM), Peningkatan pengawasan dan

¹ Bappeda Dumai, *Dumai Dalam Angka*, 28 Agustus 2013, Pukul 13:47

pengamanan barang beredar, Kebersihan dan ketertiban di lingkungan pasar, pemberian bantuan kepada masyarakat miskin berupa gerobak dorong dan pemberian bantuan kepada para pedagang kuliner yang berjualan pada malam hari yang berlokasi di Jalan Sultan Hasanuddin.

Agar tujuan program sehat ekonomi ini terwujud yaitu untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Maka dari program SEHAT (Sejahtera, Harmonis, Aman dan Tertib) Ekonomi ini yang sudah terwujud adalah pemberian bantuan gerobak dagang kepada pedagang kuliner di Jalan Sultan Hasanuddin, pemberian bantuan gerobak dorong kepada 100 masyarakat miskin agar bisa membuat usaha kecil-kecilan, KUBE (Kelompok Usaha Bersama) dari Kelurahan. Bantuan Raskin bagi daerah Dumai 45/Kg rumah, operasi pasar penyaluran gula, pemberian bak sampah plastik kepada masyarakat, bantuan kepada peternak sapi.

Untuk mensukseskan program ini, maka bantuan tersebut diserahkan kepada pedagang yang berjualan di lokasi Jalan Sultan Hasanuddin, gerobak diserahkan langsung oleh Walikota Dumai di Kantor Pelayanan Pasar, dimana pedagang yang mendapatkan gerobak tersebut memiliki kriteria sebagai berikut: Usaha pedagang sudah terdata di Kantor Pelayanan Pasar sudah lebih dari 2 (dua) tahun. Membayar uang Retribusi berjumlah Rp 1.000,00 per malam. Sedangkan persyaratan untuk mendapatkan gerobak dagang cukuplah mudah, pedagang hanya menyerahkan foto copy KTP (Kartu Tanda Penduduk), foto copy KK (Kartu Keluarga) dan foto ukuran 3x4 2 lembar.²

² Ibu Windi, *Wawancara*, 21 Agustus 2013

B. Konsep Kesejahteraan

Sesungguhnya dengan menyebutkan masyarakat ataupun kehidupan yang sejahtera, kita akan lebih mendekatkan pengertian ini kepada perasaan yang hidup di masyarakat. Rasa sejahtera itu sendiri timbul akibat kebebasan dari ketakutan, bebas dari tekanan-tekanan, bebas dari kemiskinan dan berbagai macam kekuatan akan jauh lebih terasa jika dimasyarakatkan ada kecukupan barang, jasa dan kesempatan.³ Karena itu kesejahteraan secara adil hanya ada jika dapat disajikan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian kesejahteraan memerlukan keberhasilan dalam pengelolaan ekonomi dibarengi dengan pemerataan yang adil.

Keadaan sosial adalah sebuah nilai keutamaan yang diajarkan Islam. Karena itulah Islam mengajarkan kepada umatnya untuk saling berbagi rasa, baik melalui zakat, sadaqah, hibah, waqaf, maupun wasiat agar terciptanya kondisi hidup sejahtera dikalangan manusia.⁴

Kemudian pertanyaannya siapakah yang kemudian bertanggung jawab terhadap masyarakat ini. Kemudian Islam menjawab pertanyaan ini dengan prinsip-prinsip jaminan dalam semua gambaran dan bentuknya. Ada jaminan antara individu dengan dirinya sendiri antara individu dengan keluarga dekatnya, antara individu dengan masyarakat, antara umat dengan umat

³ Sarbini, Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h.99

⁴ Djamal Doa, *Membangun Ekonomi Umat Melalui Zakat*, (Jakarta: Nuansa Madani, 2001), h.142

lainnya, dan satu lapisan masyarakat dengan lapisan masyarakat lainnya secara timbal balik.⁵

Konsep kesejahteraan yang dijadikan tujuan dalam ekonomi konvensional ternyata sebuah terminologi yang kontroversial, karena dapat didefinisikan dengan banyak pengertian. Salah satunya diartikan dalam perspektif *materialisme* (kebendaan) dan *hedonisme* (pandangan kenikmatan materi) murni, sehingga keadaan sejahtera terjadi manakala manusia memiliki keberlimpahan (tidak sekadar kecukupan) material. Perspektif seperti inilah yang digunakan secara luas dalam ilmu ekonomi konvensional saat ini. Pengertian kesejahteraan seperti ini menafikan keterkaitan kebutuhan manusia dengan unsur-unsur spiritual sebagai pelengkap semata.

Sesungguhnya dengan menyebutkan masyarakat ataupun yang sejahtera kita akan lebih mendekatkan pengertian itu kepada perasaan hidup dimasyarakat. Sejahtera itu adalah aman sentosa dan makmur. Karena Kesejahteraan suatu kondisi dimana seorang manusia merasa hidupnya sejahtera. Rasa sejahtera itu sendiri akibat kebebasan dari ketakutan, bebas dari tekanan-tekanan, bebas dari kemiskinan dan berbagai macam kekuatan akan lebih jauh terasa jika dimasyarakat ada kecukupan barang, jasa dan kesempatan. Dalam berbagai literatur ekonomi konvensional dapat disimpulkan bahwa tujuan manusia memenuhi kebutuhannya atas barang dan jasa adalah untuk mencapai kesejahteraan (*well being*). Manusia menginginkan

⁵ Akhmad Mujahidin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Pasca Sarjana UIN SUSKA RIAU, 2007), h. 100

kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya, dan untuk inilah ia berjuang dengan segala cara untuk mencapainya

Kapitalisme demokratik memaknai kesejahteraan sebagai suatu keadaan yang membahagiakan setiap individu. Kebebasan individu adalah merupakan tujuan utama, yaitu kebebasan politik, kebebasan ekonomi, kebebasan berfikir, dan kebebasan personal. Kebebasan masyarakat akan tercapai dengan sendirinya jika kebebasan dan kesejahteraan individu dapat terjamin.

Pada sudut lain, sosialisme memaknai kesejahteraan sebagai suatu keadaan yang membahagiakan masyarakat secara kolektif. Konflik antara kepentingan individu dan hukum sosial diyakini akan mendominasi kondisi disetiap masyarakat, dan hal ini akan berlangsung terus hingga setiap kepentingan individu dilebur menjadi kepentingan kolektif. Meskipun demikian, konflik ini cenderung diwarnai oleh konflik materialistik. Paham sosialisisme memandang perlunya penghapusan kelas dalam masyarakat melalui penghapusan hak milik pribadi.

Pada kondisi yang ekstrem, sosialisme berubah menjadi komunisme, dimana hak milik pribadi dianggap benar-benar tidak ada dan setiap individu hanya melakukan kegiatan ekonomi seperti yang sudah direncanakan oleh kepemimpinan sosial. Paham yang dekat dengan sosialisme, yaitu fasisme, memandang perlunya kekuatan totaliter dan kekuasaan untuk mewujudkan kepentingan kolektif. Kekuasaan inilah yang ditimbulkan oleh negara yang

diharapkan memiliki kepentingan masyarakat. Negaralah yang akan merencanakan produksi dan distribusi ekonomi dalam masyarakat.⁶

Negara merupakan mandat dari masyarakat. Sebagai kolektivitas manusia yang mendapat mandat dari rakyat pemerintah yang mewakili Negara merupakan ujung tombak kehidupan bagi rakyatnya. Pemerintah sebagai personifikasi dari masyarakat mewakili suara rakyat untuk menata kehidupan baik kehidupan sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan kehidupan masyarakat yang baik, aman, damai, makmur dan sejahtera.

Negara tetap diperlukan untuk mengayomi masyarakatnya dan mengontrol terciptanya orde sosial, ekonomi secara seimbang dalam kehidupan masyarakat. Barang kali yang sangat prinsipil adalah bagaimana Negara bisa menempatkan dirinya secara tepat sebagai supra sosial yang ada saat-saat tertentu perlu memasuki dan menyelami kehidupan rakyatnya terutama pada saat-saat kondisi masyarakatnya dalam keadaan tidak menentu.

C. Kesejahteraan Ekonomi dalam Islam

Berdasarkan dari segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi dunia Islam mempunyai sistem perekonomian yang berbasiskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Syari'ah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Sistem perekonomian Islam saat ini lebih dikenal dengan istilah Sistem Ekonomi.

Sistem ekonomi Syari'ah mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Kesejahteraan ekonomi dalam rangka norma moral Islam.

⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerjasama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-12

2. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid berdasarkan keadilan dan persaudaraan yang universal.
3. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata.
4. Menciptakan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.⁷

Dalam Ekonomi Islam, mewujudkan kesejahteraan, keadilan dan kemakmuran masyarakat sebagaimana substansi dari pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan substansi dari tujuan Syari'ah (*maqasid as-syari'ah*). Dalam buku karangan Muhammad, *Maqasid as-syari'ah* menurut Al-Ghazali adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang akan mendukung keyakinan, kehidupan, pemikiran, kemakmuran dan harta benda mereka.⁸

Dasar dari syari'ah adalah kebajikan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat. Kesejahteraan hanya ada dalam keadilan yang lengkap, penuh dengan kasih sayang dan kebajikan. Islam mengajarkan falsafah kesejahteraan rakyat yang bersifat komprehensif dan konsisten dengan fitrahnya sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Dampak dari *maqasid* lebih jauh dapat diperkokoh dengan menggunakan enam prinsip yang diambil dari kaidah fikih yang dikembangkan selama berabad-abad oleh para fuqaha untuk menyediakan basis rasional dan konsisten bagi perundang-undangan Islam. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

⁷ Marza Gamal, *Aktivitas Ekonomi Syari'ah*, (Pekanbaru: UNRI Press, 2004), h.3

⁸ Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), Cet. 1, h.96

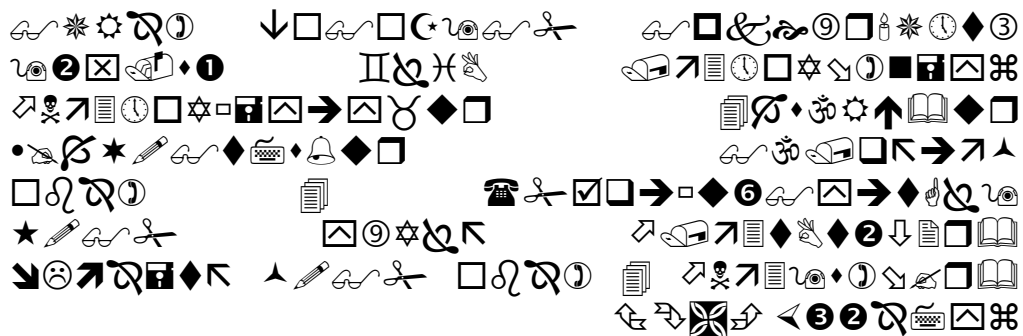
1. Kriteria dasar bagi semua alokasi pengeluaran harus dipergunakan untuk kesejahteraan rakyat.
2. Menghilangkan kesulitan dan bahaya yang harus didahulukan daripada menyediakan kenyamanan.
3. Kepentingan yang lebih besar dari mayoritas harus didahulukan dari kepentingan yang lebih sempit dan minoritas.
4. Pengorbanan atau kerugian individu dapat dibenarkan dalam rangka menyelamatkan pengorbanan atau kerugian masyarakat. Suatu pengorbanan atau kerugian yang lebih besar boleh dihindari dengan melakukan pengorbanan atau kerugian yang kecil.
5. Siapa saja yang menerima keuntungan, wajib membayar harganya.
6. Sesuatu yang tanpanya suatu kewajiban tidak dapat dipenuhi maka sesuatu itu hukumnya menjadi wajib.

Oleh karena kesejahteraan masyarakat harus menjadi tujuan utama dari pengeluaran pemerintah berdasarkan kaidah pertama maka kaidah keenam menetapkan bahwa semua proyek infrastrukural, baik fisik maupun sosial yang membantu merealisasikan tujuan ini melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan menciptakan lapangan kerja serta penemuan hajat masyarakat banyak, harus diberi prioritas dari pada proyek-proyek yang tidak mempunyai kontribusi seperti itu.⁹

Terpenuhinya kebutuhan pokok manusia, menurut Islam sama pentingnya dengan kesejahteraan manusia sebagai upaya peningkatan spiritual

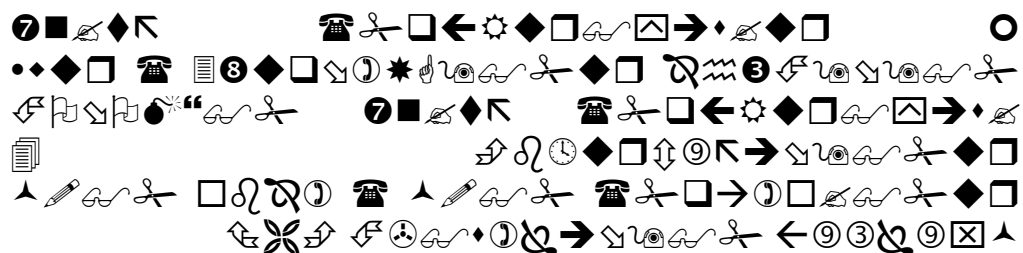
⁹ M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 117-118

Islam memiliki prinsip-prinsip tersendiri untuk pemeratakan kesejahteraan manusia. Pertama, bahwa agar dalam hidup manusia saling kenal-mengenal dan bantu-membantu, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurat (49) ayat 13:



Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.¹⁰

Kemudian ayat lain yang menganjurkan manusia untuk saling tolong-menolong adalah surat Al-Maidah (5) ayat 2:

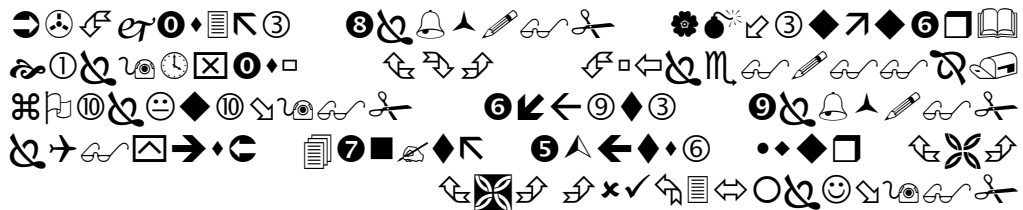


Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.¹¹

¹⁰ Departemen Agama RI, h. 847

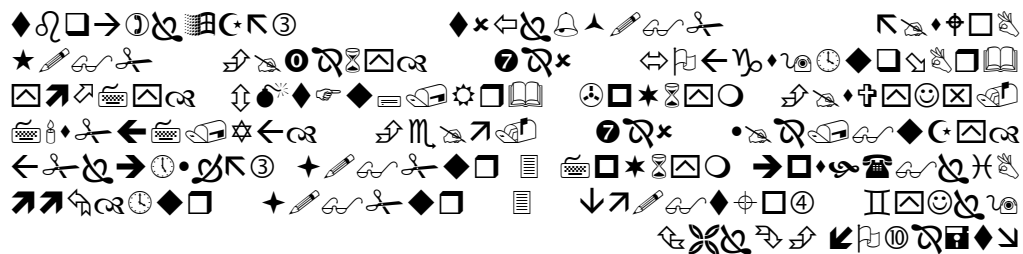
¹¹ Departemen Agama RI, h. 157

Kedua, umat Islam diwajibkan memperhatikan orang miskin dan orang-orang yang ada dalam kesulitan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ma'un (107) ayat 1-3:



Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? (1). Itulah orang yang menghardik anak yatim. (2). Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.(3)”.¹²

Ketiga, bahwa Islam selalu mendorong umatnya untuk saling selalu beramal dan bersedekah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 261:



Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir, seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.¹³

¹² Departemen Agama RI, h. 1108

¹³ Departemen Agama RI, h. 65

Dari sini maka jelaslah bagaimana Islam memberikan jaminan kepada manusia untuk hidup secara layak sebagai manusia. Yakni hidup secara tercukupi baik kebutuhan sandang (pakaian), pangan (makanan) serta papan (rumah) demi terwujudnya kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat.

Islam memberikan ajaran kapan seorang muslim dapat melakukan transaksi, bagaimana mekanisme transaksi dan komoditas barang maupun jasa apa saja yang dapat diperjual belikan dipasar muslim. Islam mengatur bagaimana seorang pedagang dapat mengharmonisasikan aktivitas perdagangan dengan kewajiban beribadah. Dimana secara umum ajaran Islam tidak memperkenankan jika aktivitas bisnis dan perdagangan dapat melupakan kita kepada kehadiran Allah SWT. Kemudian secara khusus Islam tidak memperkenankan aktivitas pasar berlaku pada saat masuk waktu shalat Jum'at.¹⁴

Islam menekankan peran Negara dalam beberapa hal:

1. Pertama rakyat merupakan tanggung jawab Negara dan karena itu Negara wajib menggunakan asset atau kekayaan Negara untuk mensejahterakan rakyatnya.
2. Pemerintah mewakili Negara menyediakan jaminan sosial melalui pengelolaan harta yang diperoleh dalam suatu kondisi yang aman untuk mensejahterakan rakyat.

¹⁴ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, h. 173

3. Negara yang berkewajiban atas keamanan dan kesejahteraan rakyat, pemerintah memerlukan informasi tentang kesenjangan antar masyarakat antara pusat dan pinggiran.
4. Dengan azas dan prinsip kekeluargaan dan persaudaraan pemerintah memiliki kewajiban melaksanakan program pembangunan secara mental dan fisik.
5. Pemerintah baik di daerah maupun di pusat pembangunan kemitraan dengan masyarakat untuk memanfaatkan , memperdayakan, meningkatkan dan kemakmuran mereka.

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam yang merupakan agama yang memberikan pedoman semua hal kendatipun untuk hal-hal tertentu hanya konsep dasarnya saja. Para ahli telah banyak mendefenisikan tentang ekonomi Islam, yang pada dasarnya suatu ilmu pengetahuan yang berupaya memandang, meninjau, meneliti, yang pada akhirnya menyimpulkan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara islam.¹⁵ Dalam ekonomi, kesenangan atau kebahagiaan didunia saja sangat materialistik. Mereka tidak memandang bahwa apa-apa yang dikerjakan mempunyai dampak diakhirat. Sedangkan ekonomi Islam, yang menjadi pedoman utama adalah petunjuk Allah berupa wahyu Al-Qur'an, Assunnah, Qiyas,Ijma' dan Ijtihad serta ayat-ayat kauniyah yang bertebar di jagad raya.¹⁶

¹⁵ M. Solahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2007), h. 4

¹⁶ Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 9-10

Ekonomi Islam merupakan kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam yang sesuai dengan sistem Syariah ini juga memiliki prinsip dimana prinsip tersebut berdasarkan Al-Qur'an, yakni:

- a. Prinsip kebebasan (*Freedom, Alhuriyah*), Al-qur'an mengakui hak individu dan kelompok. Dalam hal ini antara lain:
 - 1) Pengakuan dan penghormatan pada kekayaan pribadi. Al- qur'an memberikan kebebasan penuh kepada siapa saja untuk melakukan transaksi sesuai dengan yang di kehendaki selagi itu tidak diluar batas syariah.
 - 2) Legalitas dagang. Bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, bisa dilakukan asal berdagang dengan cara yang jujur dan menguntungkan.
- b. Prinsip keadilan/persamaan, bahwa kegiatan ekonomi harus menimbulkan cinta kepada Allah, konsep ini diberikan untuk memberikan jaminan kepada manusia.
- c. Prinsip akhlak yang baik

Dalam ajaran Islam ajaran tauhid merupakan hal yang paling asasi dan esensial. Ia tidak boleh terlepas sampai dalam jiwa keyakinan setiap insan muslim yang mengakui, bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah semata dan Muhammad itu utusan-Nya.¹⁷ Prinsip tauhid ini secara Tauhid ini secara defenitif telah dijabarkan oleh Allah dalam firmanNya: (Al-Ikhlâs (112): 1-4

¹⁷ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Alkatsar, 2005), h. 93-95.



Artinya: “1. Katakanlah,”Dialah Allah yang maha esa, 2. Allah tempat meminta segala sesuatu, 3. Dia tiada beranak da tiada pula diperanakkan, 4. Dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan Dia.”¹⁸

Prinsip ini menurut setiap muslim senantiasa sadar, bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini semata-mata hasil dari ciptaanNya. Kita semua adalah makhlukNya yang serba lemah dengan segala sifat keterbatasan dan semua ciptaanNya tidaklah sia-sia. Semuanya diperuntukkan demi kebahagiaan, kemakmuran dan kesejahteraan sesama makhlukNya. Hanya manusialah makhluk yang diciptakanNya secara lebih sempurna dibandingkan dengan yang lainnya. Dialah yang mempunyai segalanya itu sebagai hasil ciptaanNya. Dialah “pemilik tunggal” dari semuanya itu, alam, kehidupan beserta isinya Allah telah menegaskan dala Al-Qur’an (Ali-Imran:109):



Artinya: “Kepunyaan Allah lah segala yang ada dilangit dan di bumi, dan kepada Allah lah dikembalikansegala urusan”.¹⁹.

Sasaran utama dari pemberdayaan ekonomi rakyat adalah pencapaian kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan selalu terkait dengan penanggulangan kesulitan, menumbuhkan kemakmuran, membentuk iklim yang penuh dengan cinta kasih. Dalam ekonomi Islam, mewujudkan kesejahteraan, keadilan dan

¹⁸ Departemen Agama RI, h.1118

¹⁹ Departemen Agama RI, h. 93

kemakmuran masyarakat sebagaimana substansi dari pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan substansi dari tujuan syari'ah (*maqasid as-syari'ah*).

Dalam buku karangan Muhammad yang berjudul prinsip-prinsip Ekonomi Islam, telah menjelaskan bahwa menurut Al-Ghazali Maqasid As-Syari'ah adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang akan mendukung keyakinan, kehidupan, pemikiran, kemakmuran dan harta benda mereka.²⁰ Tujuan dari syari'ah adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia yang terletak pada perlindungan keimanan mereka, manusia, akal mereka, keturunan mereka dan kekayaan mereka. Dengan begitu ekonomi Islam adalah ekonomi yang berbasis Rabbani, akidah tauhid yang dengannya Allah telah mengutus kepada Rasul-Nya dan menurunkan kitab-kitab suci-Nya. Tujuan pokoknya tiada lain adalah untuk mencapai kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat bagi seluruh manusia yang menaatinya.²¹

D. Perdagangan dalam Mencapai Ekonomi Islam

Islam memang berpegang pada asas kebebasan dalam tatanan mu'amalah tersebut. Setiap orang bebas membeli, menjual, serta menukar barang dan jasa. Mereka menawarkan dan menjual barang miliknya dan membeli barang-barang yang dibutuhkannya. Islam memang mendorong pemeluknya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi di berbagai bidang usaha, seperti pertanian,

²⁰ Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2007), Cet.1, h. 95

²¹ Muhammad Djakfar, *Teologi Ekonomi Membumikan Titah Langit di Ranah Bisnis*, (Malang:UIN Maliki Press, 2010), h. 33-37

perkebunan, industri, perdagangan dan bidang-bidang lainnya. Islam mendorong setiap amal perbuatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa tertentu yang bermanfaat bagi umat manusia atau yang memperindah kehidupan, mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama.²²

Terhadap usaha tersebut, Islam memberi nilai tambah, sebagai ibadah kepada Allah dan jihad-Nya karena amal usaha dan aktivitas-aktivitas yang dilakukannya membantu merealisasikan tujuan-tujuan yang lebih besar. Dengan bekerja setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat dan berinfak di jalan Allah dalam menegakkan kalimat-Nya.

Ini semua merupakan keutamaan yang sangat dijunjung tinggi oleh Islam yang tidak mungkin bisa dilakukan kecuali dengan kekayaan yang dimiliki. Sementara itu, tidak ada jalan untuk mendapatkan kekayaan (harta) kecuali dengan usaha dan bekerja.

Secara singkat dapat disebutkan bahwa perdagangan yang Islami atau yang mempunyai watak yang sesuai dengan ajaran Islam adalah apabila perdagangan tersebut berlandaskan norma-norma Islam, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menegakkan perdagangan barang yang tidak haram.
2. Bersikap benar, amanah dan jujur.
3. Menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga.

²² Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 37-39

4. Menegakkan kasih sayang, nasihat dan mengharamkan monopoli untuk melipat gandakan keuntungan pribadi.
5. Menegakkan toleransi dan persaudaraan.
6. Berprinsip bahwa perdagangan merupakan bekal untuk akhirat.

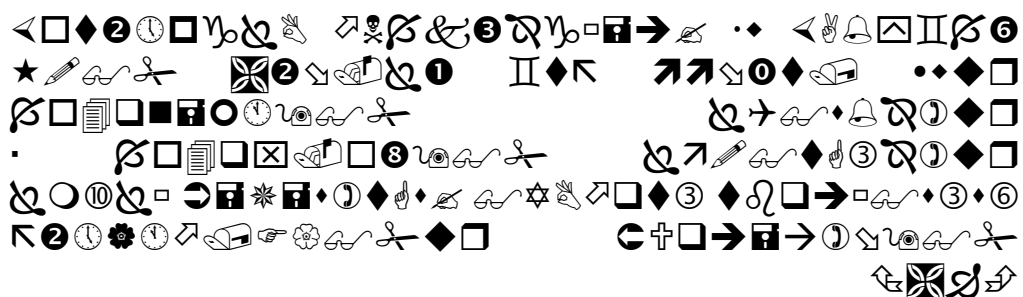
Apabila sektor perdagangan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, sektor perdagangan secara makro akan banyak mendatangkan kemaslahatan bersama dan akan mempunyai manfaat yang besar dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomiyang menurut ekonomi Neoklasik (Prayitno,1987), sebagaimana disebutkan oleh Erfanie (2005) dalam buku karangan Jusmaliani dkk, meliputi antara lain hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagai faktor penting penggerak pertumbuhan ekonomi. Perdagangan memperbesar kapasitas konsumsi suatu Negara, menaikkan output dan memberikan kemudahan untuk mendapatkan sumber daya yang langka.
2. Mendorong penyebaran keadilan secara lebih merata dengan menyamakan harga faktor produksi, meningkatkan pendapatan riil Negara, dan efesiensi.
3. Membantu berbagai Negara untuk mencapai pembangunan dengan meningkatkan sektor ekonomi yang mempunyai keunggulan komparatif.

Jadi dapat dikatakan bahwa perdagangan merupakan motor penggerak perekonomian suatu bangsa atau suatu Negara. Tidak salah apabila Islam menegaskan bahwa perdagangan merupakan aspek penting dalam perekonomian. Oleh karena itu apabila diterapkan dengan disiplin tidak akan pernah ada praktik-praktik yang tidak sehat dalam bisnis. Sistem perdagangan secara Islami mencerminkan ciri Ekonomi Islam adalah kejujuran dan kerelaan.

Sebaliknya keculasan yang mendatangkan kerugian pihak lain dalam perdagangan merupakan hal yang dilarang. Berdasarkan kategori kejujuran ini pulalah Islam membedakan aktivitas perdagangan menjadi dua macam dalam bahasa Al-Qur'an disebut dengan *ba'i* (perdagangan yang halal) dan *riba* (perdagangan yang haram) yang mana telah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah (2): 275. *Ba'i* jelas diperintahkan untuk dilakukan dan merupakan jenis usaha yang diutamakan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Sementara *riba* merupakan aktivitas perdagangan yang sangat dilarang dalam Islam.

Perdagangan juga tidak boleh melalaikan diri manusia dari beribadah kepada Allah (zikir, shalat dan zakat). Al-Qur'an mengajarkan prinsip keadilan dalam perdagangan dan melarang perilaku curang, seperti mengurangi takaran dan timbangan. Hal ini diungkapkan Allah SWT dalam QS. An-Nur (24):37



Artinya: *“Laki-laki yang tidak dihalalkan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayar zakat Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang”.*²³

Kesejahteraan yang hakiki merupakan kebahagiaan yang biasanya diukur berdasarkan tingginya pendapatan hanya sampai pada batas dimana semua kebutuhan biologisnya dapat dipenuhi. Kebanyakan kebutuhan yang

²³ Departemen Agama RI, h.550

bersifat materi dilihat berdasarkan tingkat pendapatannya, kebutuhan lainnya dalam menunjang kesejahteraan adalah kebutuhan terhadap rasa aman, keluarga atau masyarakat yang harmonis, kemerdekaan dan perdamaian.²⁴

Dengan bekerja setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat dan berinfak di jalan Allah dalam menegakkan kalimat-Nya. Ini semua merupakan keutamaan yang dijunjung tinggi oleh Islam yang tidak mungkin dilakukan bisa dilakukan kecuali dengan kekayaan yang dimilikinya.

Adapun prinsip-prinsip perdagangan yang diajarkan dalam Al-Qur'an:

1. Setiap perdagangan harus didasari sikap saling ridha diantara dua pihak sehingga para pihak tidak merasa dirugikan atau dizalimi.
2. Penegakan prinsip keadilan, baik dalam takaran, timbangan, ukuran mata uang (*kurs*), dan pembagian keuntungan.
3. Prinsip larangan riba.
4. Kasih sayang, tolong-menolong dan persaudaraan Universal.
5. Dalam kegiatan perdagangan tidak melakukan investasi pada usaha yang diharamkan.
6. Perdagangan harus terhindar dari praktik spekulasi, gharar tadlis, dan maysir.
7. Perdagangan tidak boleh membuat manusia lalai dari beribadah (shalat dan zakat) dan mengingat Allah.

²⁴ M. Umer Chapra, *Reformasi Ekonomi: Sebuah Solusi Perspektif Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),h.51-53

8. Dalam kegiatan perdagangan, baik berupa utang-piutang maupun bukan, hendaklah dilakukan pencatatan yang baik (akuntansi).²⁵

Begitu juga dalam dunia bisnis, yang mana bisnis itu berarti sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa dan pemerintahan yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa ke konsumen. Istilah bisnis ini pada umumnya ditekankan pada 3 (tiga) hal yaitu:

1. Usaha perorangan kecil-kecilan.
2. Usaha perusahaan besar seperti pabrik, transport, surat kabar, hotel dan sebagainya.
3. Usaha dalam bidang struktur ekonomi suatu Negara.

Yang ketiga ini sangat luas sekali, sebab mencakup usaha yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan swasta baik yang mengejar laba ataupun tidak. Secara ringkas dapat dinyatakan bisnis ialah suatu lembaga yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Kegiatan bisnis mencakup seluruh kegiatan membuat dan menyalurkan barang dan jasa yang diminta oleh masyarakat. Sedangkan kegiatan marketing merupakan sebagian dari kegiatan bisnis, demikian pula kegiatan perdagangan merupakan bagian dari kegiatan marketing.

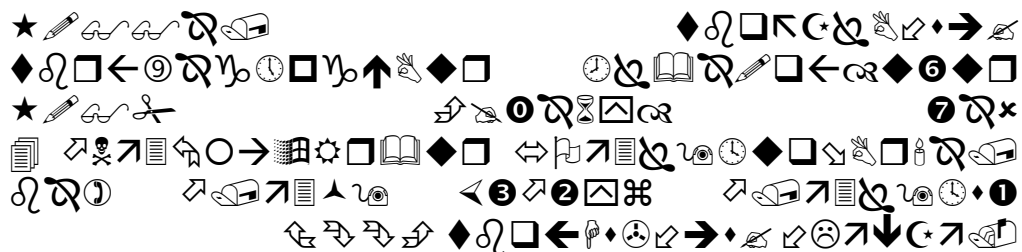
Perdagangan adalah kegiatan jual beli barang dan jasa yang bertujuan memperoleh laba.²⁶ Usaha perdagangan besar dan perdagangan kecil. Disektor ini bekerja lebih banyak lagi tenaga kerja pada toko-toko besar ataupun kecil

²⁵ Veithzal Rivai, *Islamic Marketing Membangun dan Mengembangkan Bisnis Dengan Praktik Marketing*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012). h. 100

²⁶ Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2003) cet.3. h. 90

yang tersebar di seluruh pelosok tanah air. Usaha perdagangan besar dan kecil ini sangat menunjang inti kegiatan sistem distribusi, yang menghubungkan antara produsen dan konsumen.

Bisnis adalah kegiatan duniawi yang dapat menjadi sarana tetapi tidak menggeser tujuan ukhrowi. Al-Qur'an dengan jelas mengingatkan kepada orang-orang beriman bahwa di samping perniagaan yang seringkali menyilaukan, ada sebuah perniagaan yang bagi kita jauh lebih bernilai. Dalam Firman Allah SWT .(QS. Ash-Shaff (61):11



Artinya: “(yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya”.²⁷

Dimensi ukhrowi dikaitkan tidak saja dengan kesediaan berjihad dengan jiwa namun juga dengan harta. Harta adalah suatu karunia Allah yang antara lain diperoleh melalui kegiatan perdagangan dan bisnis. Islam kita yakini sebagai agama yang lengkap dan universal dan sebagai suatu sistem hidup. Kitab suci Al-Qur'an yang berisi tuntunan hidup yang lengkap berisi pula petunjuk-petunjuk berkaitan dengan masalah ekonomi dan bisnis. Menurut M. Quraish Shihab (1997) dalam buku karangan Muhandis Natadiwirya mengatakan bahwa dalam Al-Qur'an mengajak manusia untuk mempercayai dan mengamalkan tuntunan-tuntunannya dalam segala aspek

²⁷ Departemen Agama RI, h.929

seringkali menggunakan istilah-istilah yang dikenal oleh dunia bisnis seperti jual beli, untung rugi, kredit dan sebagainya. Berarti Al-Qur'an menggunakan logika pelaku bisnis dalam menawarkan ajaran-ajarannya.

Selanjutnya dikemukakan bahwa kerja keras adalah modal utama. Al-Qur'an tidak member peluang bagi seorang muslim untuk menganggur sepanjang saat dalam kehidupan dunia ini. Dalam kehidupan dunia ini prinsip dasar yang ditekankan Al-Qur'an adalah kerja dan kerja. Ini sejalan dengan semangat bekerja dalam aktifitas bisnis.²⁸

Secara umum tugas kekhalifahan manusia adalah mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidup serta pengabdian atau ibadah dalam arti luas mengisyaratkan bahwa manusia harus melakukan usaha. Salah satu wujud usaha adalah berkiprah dalam dunia ekonomi dan bisnis yang di dalamnya terkandung kegiatan mengelola sumber daya alam karena di dalam istilah ekonomi segala yang ada di bumi dan di langit disebut sumber daya alam.

Menurut Sayyib Fayyaz Ahmad (1995), dalam buku karangan Muhandis Natadiwirya mengatakan bahwa Islam tidak menolak bisnis, bahkan menganjurkan umatnya berkiprah dalam kegiatan bisnis. Tidak ada yang salah dalam memilih bisnis sebagai mata pencaharian dan melakukan perdagangan yang jujur. Bahkan mereka yang melakukan bisnis dengan baik sesuai dengan ajaran Tuhan akan memperoleh pahala di akhirat. Bisnis merupakan bagian dari ibadah. Jika ada pertentangan kepentingan anatar bisnis yang benar dengan

²⁸ Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Granada Press, 2007) h. 47

Islam bahkan dinyatakan bahwa seseorang yang mencari nafkah melalui bisnis yang jujur adalah laksana seseorang yang sedang mencari berkah Allah SWT. Hal ini juga mencerminkan tuntutan untuk bekerja keras dalam mencari nafkah.

Dengan demikianlah Islam sangat menghargai usaha yang produktif dan juga usaha perdagangan. Hal ini kemudian dikenal di zaman modern bahwa untuk pemecahan pengangguran dan kemiskinan tidak dengan menyantuni mereka, tetapi dengan jalan menunjukkan cara-cara produktif yang dapat diusahakannya.

Pemerintah merupakan pembeli terbesar dari barang dan jasa dan merupakan bisnis yang menyerap tenaga kerja. Di samping itu pemerintah sangat membantu dalam mengatur kegiatan bisnis dan menjaga kestabilan perekonomian, dengan mengeluarkan berbagai peraturan seperti menentukan lokasi perusahaan/pabrik, mengatur hak cipta, hak patent, melarang barang-barang berbahaya diperdagangkan secara bebas, mengeluarkan izin-izin perdagangan dan sebagainya.²⁹

Pemerintah adalah pemegang amanah Allah untuk menjalankan tugas-tugas kolektif dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan (*al-adl wal ihsan*) serta tata kehidupan yang baik (*hayyah thayyibah*) bagi seluruh umat. Jadi, pemerintah adalah agen dari Tuhan, atau kekhalifatullah untuk merealisasikan *falah*. sebagai pemegang amanah Tuhan, eksistensi dan peran

²⁹ Buhari Alma, h.105

pemerintah ini memiliki landasan yang kokoh dalam Al-qur'an dan Sunnah, baik secara eksplisit maupun implisit.³⁰

³⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerjasama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, h.446-447.

BAB IV
DAMPAK PROGRAM SEHAT EKONOMI DALAM
MENSEJAHTERAKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT

A. Pelaksanaan Program SEHAT Ekonomi Pemerintah Kota Dumai kepada Pedagang Kuliner

Salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan suatu program adalah pelaksanaannya. Apabila pelaksanaan suatu program baik dan tepat sasaran maka program ini akan dapat memberikan dampak bagi masyarakat. Adapun pelaksanaan program sehat ekonomi dimulai sejak tahun 2011 dimana dibuatnya program ini setelah terpilihnya Walikota Dumai yaitu Bapak Khairul Anwar, S.H dan program ini merupakan salah satu Visi Kota Dumai untuk 5 (lima) tahun kedepan, akan tetapi penetapan kawasan pusat jajan malam pada penelitian ini dimulai dari tahun 2005 berdasarkan Keputusan Walikota Dumai No. 86/PR/2005 pada saat itu Walikotanya masih Bapak Wan Syamsir Yus.

Disamping untuk menciptakan masyarakat yang handal dalam berusaha, meningkatkan jumlah pendapatan dan kesejahteraan merupakan tujuan utama dicanangkannya program sehat ekonomi. Hal ini sesuai dengan arah pembangunan Kota Dumai yakni mengurangi jumlah pengangguran dan juga jumlah kemiskinan. Dalam pelaksanaan bantuan dari program sehat ekonomi, yang menjadi sasaran utamanya adalah pedagang yang berjualan pada malam hari di Jalan Sultan Hasanuddin dan yang ingin mengembangkan usahanya akan tetapi tidak memiliki modal untuk membuka atau mengembangkan usahanya.

Untuk mengetahui apakah Program SEHAT Ekonomi ini berdampak baik atau buruk bagi pedagang penerima bantuan, maka yang perlu kita ketahui adalah kondisi pelaksanaan program sehat ekonomi di Kota Dumai. Program Sehat Ekonomi merupakan salah satu bentuk program yang diambil pemerintah yang ditujukan kepada masyarakat yang ingin membuka atau mengembangkan usahanya. Sehingga mereka tidak mampu untuk meningkatkan pendapatan mereka, atau lebih jelas pendapatan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa adanya penambahan modal dari pendapatan mereka.¹

Program ini merupakan salah satu Visi Kota Dumai untuk membangun Kota Dumai dalam 5 (lima) tahun kedepan. Agar Program ini dapat mensejahterakan masyarakat, maka Pemerintah Kota Dumai memberikan bantuan kepada para pedagang yang berjualan pada malam hari di Jalan Sultan Hasanuddin berupa bantuan gerobak dagang yang sudah siap pakai dan penyerahannya langsung dilakukan oleh Walikota.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Firdaus pegawai Kantor Pelayanan Pasar mengatakan bahwa Program Sehat Ekonomi Ini merupakan Visi Walikota Dumai yang sekarang yaitu Bapak Khairul Anwar, S.H. Program ini merupakan Visi Kota Dumai untuk 5 (lima) tahun kedepannya dari tahun 2011 sampai tahun 2015 agar masyarakat Dumai dapat terbantu dalam bidang ekonomi dan berinvestasi untuk mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakatnya, agar Visi Kota Dumai

¹ Bappeda Dumai, *Dumai Dalam Angka*, 28 Agustus 2013, Pukul 13.47

SEHAT (Sejahtera, Harmonis, Aman dan Tertib) dapat terwujud. Maka Melalui Program Sehat Ekonomi inilah Walikota Dumai memberikan bantuan kepada masyarakat khususnya pedagang kuliner yang berjualan di sekitar Jalan Sultan Hasanuddin yaitu berupa Gerobak Dagang yang sudah siap.²

Bantuan ini tidak diberikan kepada seluruh pedagang jajan malam yang ada di Kota Dumai akan tetapi bantuan ini diberikan secara bertahap karena keterbatasan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) Kota Dumai dan lokasi ini pun terpilih karena lokasi pedagang yang berjualan sesuai dengan penetapan kawasan Jalan Sultan Hasanuddin sebagai Pusat Pasar Jajan berdasarkan keputusan Walikota Dumai Nomor 86/PR/2005, dimana Kantor Pelayanan Pasar ditunjuk untuk mengelola dan menata kawasan Pasar jajan tersebut, dibantu oleh Instansi yang menangani bidang Lalu Lintas, Pertamanan, Kebersihan, Ketertiban dan lain-lain. Lokasi dimulai dari jarak \pm 30 M (lebih kurang tiga puluh meter) dari perempatan Jalan Sukajadi (sekarang Jalan Pangeran Diponegoro) – Jalan Ombak (sekarang Jalan Sultan Hasanuddin) sampai dengan perempatan Jalan Ombak – Jalan Tega Lega (sekarang Jalan Ahmad Yani).

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai setuju atau tidaknya pedagang yang mendapatkan bantuan Gerobak dapat dilihat dari tabel berikut ini:

² Firdaus (Pegawai Kantor Pelayanan Pasar), *Wawancara*, Dumai, 15 Juli 2013

Tabel IV.1
Tanggapan Responden Mengenai Program Sehat Ekonomi di
Kota Dumai Apakah Setuju Dengan
Diberinya Bantuan Gerobak

Alternatif Jawaban	Jumlah Pedagang Kuliner	Persentase (%)
Sangat Setuju	14 orang	23,33%
Setuju	44 orang	73,33%
Tidak setuju	2 orang	3,33%
Jumlah	60 orang	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa tanggapan pedagang yang mendapatkan bantuan dari Pemerintah Kota Dumai melalui Program Sehat Ekonomi yaitu tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju mendapatkan bantuan berjumlah 14 orang pedagang kuliner atau sama dengan 23,33%, kemudian tanggapan pedagang yang setuju dengan bantuan diberikan kepada 44 orang pedagang kuliner atau 73,33%, sedangkan jawaban responden yang tidak setuju atas bantuan yang diberikan berjumlah 2 orang atau 3,33% karena menurut mereka yaitu Bapak Dasrial, bantuan ini tidak diberikan secara merata kepada semua pedagang yang ada di Kota Dumai, bagi pedagang yang tidak berjualan di sekitar jalan Sultan Hasanuddin tidak dapat bantuan, jadi dari bantuan ini seakan-akan Pemerintah terlihat pilih kasih dengan pedagang yang lain.³

³ Dasrial, (Pedagang Nasi Goreng), *Wawancara*, Dumai, 3 Agustus 2013

Gerobak yang diberikan kepada pedagang kuliner untuk pedagang yang membutuhkan, gerobak harus digunakan sebagaimana yang diharapkan oleh Pemerintah Kota Dumai dan tidak untuk dijual. Dengan bantuan gerobak ini agar pedagang kuliner termotivasi untuk berjualan karena lokasi disekitar Jalan Sultan Hasanuddin ini merupakan pusat wisata kuliner di Kota Dumai pada malam hari, syarat untuk mendapatkan gerobak cukuplah mudah yaitu pedagang selalu membayar uang retribusi (pungutan uang) Rp 1.000/malam, usaha sudah terdata di Kantor Pelayan Pasar sudah lebih dari 2(dua) tahun, pedagang harus menyerahkan foto copy KTP, KK dan foto 3x4 2 lembar.⁴

Untuk mengetahui tanggapan pedagang kuliner termotivasi untuk berjualan maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Tanggapan Responden Mengenai Program Sehat Ekonomi Apakah
Dari Bantuan Pedagang Termotivasi Untuk Berjualan

Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban Pedagang Kuliner	Persentase (%)
Sangat Termotivasi	10 orang	16,66%
Termotivasi	37 orang	61,66%
Cukup Termotivasi	13 orang	21,66%
Jumlah	60 orang	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 10 orang pedagang kuliner atau 16,66% menyatakan sangat termotivasi untuk berjualan dengan

⁴ Windi Syamsul (Ketua Seksi Pembinaan dan Pengembangan Pasar), *Wawancara*, 21 Agustus 2013

diberikannya bantuan gerobak. Kemudian 37 orang pedagang kuliner atau 61,66% menyatakan bahwa termotivasi untuk berjualan karena pedagang merasa terbantu atas bantuan gerobak yang diberikan oleh Pemerintah karena dapat mengembangkan usahanya dan berterima kasih kepada Pemerintah Kota Dumai karena sudah memperhatikan pedagang kecil yang berjualan di wilayah ini.⁵ Sementara jawaban cukup termotivasi untuk berjualan 13 orang atau 21,66% karena menurut pedagang bantuan yang diberikan biasa-biasa saja dan hampir sama dengan gerobak milik pedagang.

Dari hasil pengamatan penulis di lapangan, ternyata tidak semua pedagang yang mendapat bantuan mentaati peraturan wilayah berjualan dari Kantor Pelayanan Pasar, seharusnya gerobak yang diterima pedagang dari Pemerintah harus berjualan di sekitar Jalan Sultan Hasanuddin akan tetapi masih ada dari beberapa pedagang ada yang memilih berjualan menggunakan gerobak bantuan di luar jalan tersebut seperti di Jalan Sudirman, Jalan Merdeka, Jalan Pangeran Diponegoro dan Jalan Sultan Syarif Kasim, Karena menurut mereka yaitu Ibu Lena ia lebih memilih tempat jualannya di Jalan Sudirman karena berada di pusat kota yaitu di depan Ramayana Dumai.⁶

Hasil wawancara penulis kepada Bapak Munadi Pegawai Kantor Pelayanan Pasar mengatakan bahwa program ini hanya berjalan untuk 5 (lima) tahun kedepan, akan tetapi harapan Walikota apabila Ia sudah tidak menjabat

⁵ Edi (Pedagang Martabak), *Wawancara*, Dumai, 28 Agustus 2013

⁶ Lena (Pedagang Sate), *Wawancara*, 28 Agustus 2013

lagi sebaiknya program ini masih bisa dilanjutkan supaya ekonomi masyarakat dapat terbantu dan bisa mengurangi kemiskinan di Kota Dumai.⁷

Untuk menentukan kriteria pedagang yang berhak mendapatkan bantuan berupa Gerobak dagang cukuplah mudah yaitu pedagang yang selalu membayar retribusi Rp 1.000/malam, uang tersebut dimasukkan kedalam kas daerah namanya yaitu PAD (Pendapatan Asli Daerah) atas nama Kantor Pelayanan Pasar Kota Dumai di Bank Riau dalam waktu 1x24 jam.⁸ Bantuan yang diberikan ini dilakukan secara bertahap karena keterbatasan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) Kota Dumai dan lokasi pedagang yang terpilih ini merupakan tempat Pusat Wisata Kuliner yang ada di Kota Dumai pada malam hari.

Sebelum para pedagang mendapatkan bantuan dari Pemerintah ini, para pedagang diberi pembinaan dari Kantor Pelayanan Pasar berupa melakukan sosialisasi 2 (dua) kali dalam sebulan dilaksanakan langsung di Kantor Pelayanan Pasar sosialisasi ini berupa apakah pedagang menyetujui dengan diberikannya gerobak, pedagang harus tau dulu bagaimana bentuk gerobaknya, pegawai pelayanan pasar mendata dulu siapa dan jenis apa-apa saja dagangannya. Apabila dalam bersosialisasi ini ada sebagian pedagang yang tidak bisa hadir maka boleh juga diwakilkan. Setelah itu barulah Gerobak itu bisa diserahkan oleh Kantor Pelayanan Pasar dan melakukan pengawasan setiap malam.⁹ Untuk mengetahui tanggapan responden dari pedagang kuliner

⁷ Munadi (Pegawai Kantor Pelayanan Pasar), *Wawancara*, Dumai, 21 Agustus 2013

⁸ Firdaus, (Pegawai Kantor Pelayanan Pasar), *Wawancara*, Dumai, 18 Juli 2013

⁹ Maznah (Pegawai Kantor Pelayanan Pasar), *Wawancara*, Dumai, 21 Agustus 2013

mendapatkan pembinaan dari pemerintah dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel IV.3
Tanggapan Responden Mengenai Program Sehat Ekonomi
Apakah Ada Pembinaan Sebelum
Mendapat Bantuan

Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban Pedagang	Persentase (%)
Ada	60 orang	100%
Tidak Ada	-	-
Tidak Tahu	-	-
Jumlah	60 orang	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pasar berjumlah 60 orang atau 100%, sedangkan responden yang menjawab tidak dan tidak tahu, tidak ada yang menjawab karena pembinaan ini wajib dilaksanakan para pedagang di Kantor Pelayanan Pasar karena ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan bantuan gerobak tersebut. Pembinaan ini seperti diberi pengarahan kepada pedagang selama mendapat bantuan harus dijaga gerobaknya dengan baik, usahanya sudah lebih dari 2 (dua) tahun, apabila pedagang tidak mau menggunakan gerobaknya lagi

maka harus dikembalikan ke Kantor Pelayanan Pasar dan sebelum mengembalikan gerobak tersebut, pedagang harus sudah mempunyai pengganti untuk menggunakan gerobaknya.¹⁰

Setelah penyerahan bantuan, hanya 1 (satu) orang pedagang yang mengembalikan gerobak kepada Kantor Pelayanan Pasar yaitu Bapak Amdri pedagang gorengan, ia mengembalikan gerobak tersebut karena ia sudah berjualan menggunakan 2 (dua) gerobak milik pribadi yaitu gorengan dan es capocino, dan ia sudah mencari penggantinya yaitu Bapak Turba Dongoran pedagang kerupuk cabe.¹¹ Gerobak yang diterimanya berupa 1 (satu) unit gerobak dagang ukuran kecil dengan nomor 71, Dimana sebagai syaratnya yaitu hanya menyerahkan foto copy KTP, KK dan foto 3x4 2 lembar dan menyebutkan jenis dagangannya kemudian orang Kantor Pelayanan Pasar langsung mensurvei kerumahnya, Bapak Turba ini berjualan di depan rumahnya yaitu Jalan Salam No. 17 C RT. 018.¹²

Gerobak dagang yang diberikan kepada pedagang merupakan gerobak yang sudah siap pakai sehingga para pedagang hanya menyediakan bahan-bahan jualannya saja, tempat sampah agar lokasi jualan mereka terlihat bersih. Sehingga ketika pengawas dari Kantor Pelayanan Pasar datang untuk mengawasi sekaligus mengambil uang retribusi dari pedagang tidak

¹⁰ Anggy (Pegawai Kantor Pelayanan Pasar), *Wawancara*, Dumai, 3 Juli 2013

¹¹ Amdri (Pedagang Gorengan), *Wawancara*, 6 September 2013

¹² Turba Dongoran (Pedagang Kerupuk Cabe), *Wawancara*, 27 Agustus 2013

mendapatkan teguran.¹³ Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pengawasan dari Kantor Pelayanan Pasar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.4
Tanggapan Responden Mengenai Program Sehat Ekonomi
Di Kota Dumai Apakah Ada Pengawasan Dari Kantor
Pelayanan Pasar Setelah Mendapat Bantuan

Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban Pedagang Kuliner	Persentase (%)
Ada	47 orang	78,33 %
Tidak Ada	-	-
Kadang-Kadang	13 orang	21,66%
Jumlah	60 orang	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 47 orang pedagang kuliner atau 78,33% menyatakan ada pengawasan dari Kantor Pelayanan Pasar. Kemudian jawaban tidak, tidak ada yang menjawab sedangkan pedagang yang menjawab kadang-kadang adanya pengawasan berjumlah 13 orang atau 21,66%.

B. Dampak Program SEHAT Ekonomi di Kota Dumai

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Yuni mengatakan bahwa sebelum diserahkan bantuan gerobak dagang kepada pedagang maka pedagang harus diberi pembinaan supaya penyerahannya tepat sasaran,¹⁴ kemudian setelah diserahkannya gerobak kepada pedagang maka pedagang

¹³ Tedo (Pegawai Kantor Pelayanan Pasar), *Wawancara*, Dumai, 3 Juli 2013

¹⁴ Yuni (kepala Seksi Ketertiban dan Keamanan), *Wawancara*, Dumai, 16 Agustus 2013

harus bertanggung jawab terhadap gerobak tersebut karena semua pedagang telah diberi surat perjanjian berdasarkan Nomor /BAPB/GEROBAK/KPP/2013 yang berisi:

1. PIHAK PERTAMA menyerahkan GEROBAK kepada PIHAK KEDUA untuk dapat digunakan sesuai dengan jenis dagangannya dengan status “PINJAM PAKAI”.
2. PIHAK KEDUA menerima GEROBAK tersebut untuk dapat digunakan sesuai dengan jenis dagangan, serta berkewajiban untuk menjaga dan memeliharanya serta dilarang merubah bentuk dan spesifikasi GEROBAK.
3. Jika terjadi kerusakan dan perlu perbaikan akibat pemakaian oleh PIHAK KEDUA maka PIHAK KEDUA berkewajiban untuk memperbaikinya dan biaya yang ditimbulkan oleh perbaikan tersebut menjadi tanggungan PIHAK KEDUA.
4. Jika pada saat dilakukan pendataan oleh PIHAK PERTAMA ditemukan bahwa PIHAK KEDUA tidak lagi berjualan sesuai dengan jenis dagangan awalnya maka PIHAK PERTAMA berhak mengambil alih GEROBAK tanpa diberikan ganti rugi kepada PIHAK KEDUA.

Berdasarkan Keputusan Walikota Dumai Nomor 86/PR/2005 tentang penetapan kawasan Jalan Ombak (sekarang menjadi Jalan Sultan Hasanuddin) sebagai pusat pasar jajan pada waktu malam, keputusan ini telah ditetapkan di Dumai pada tanggal 29 Maret 2005 oleh Bapak Walikota Wan Syamsir Yus. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap bantuan maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.5
Tanggapan Responden Mengenai Program Sehat Ekonomi Apakah
Pedagang Merasa Puas Setelah Menerima Bantuan

Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban Pedagang	Persentase (%)
Sangat Puas	16 orang	26,66%
Puas	19 orang	31,66%
Cukup Puas	25 orang	41,66%
Jumlah	60 orang	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 16 orang pedagang atau 26,66% pedagang menyatakan merasa sangat puas atas bantuan gerobak yang diberikan dari Pemerintah Kota Dumai,. Kemudian 19 orang pedagang atau 31,66% pedagang menyatakan merasa puas menerima bantuan gerobak. Sementara 25 orang pedagang atau 41,66% menyatakan merasa cukup puas setelah mendapat bantuan. Karena gerobak yang diterima pedagang terdapat kekurangan seperti tidak adanya tempat penyimpan uang atau laci, penyediaan lampu, lebih lebar dan panjang pula gerobak milik pribadi pedagang dari pada gerobak bantuan, tempat menyimpan barang-barang tidak ada, lebih besar gerobak milik pribadi dari pada gerobak bantuan.¹⁵

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden terhadap berapa besar pendapatan pedagang sebelum mendapatkan bantuan gerobak dari Pemda Kota Dumai, dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel IV.6
Tanggapan Responden Mengenai Program Sehat Ekonomi

¹⁵ Dasrial, (Pedagang Nasi Goreng), Wawancara, Dumai, 3 Agustus 2013

Di Kota Dumai Berapakah Pendapatan Pedagang Sebelum Mendapat Bantuan

Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
<Rp 700.000,00	2 orang	3,33%
Rp 1.000.000-Rp 2.000.000	47 orang	78,33%
Rp 2.000.000-Rp 3.000.000	11 orang	18,33%
Jumlah	60 orang	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap berapa besar pendapatan pedagang sebelum mendapat bantuan yaitu 2 orang atau 3,33% menyatakan berkisar kurang dari Rp 700.000,00 dan 47 orang atau 78,33% menyatakan berkisar antara Rp 1.000.000-Rp 2.000.000 dan penghasilan berkisar antara Rp 2.000.000- Rep 3.000.000 menyatakan 11 orang atau 18,33%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa paling banyak responden yang menjawab pendapatan perbulan adalah berkisar antara Rp 1.000.000-Rp 2.000.000 yakni 47 responden atau 78,33%. Sehingga adanya bantuan ini merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pedagang.

Bapak Edi, salah seorang dari pedagang yang mendapatkan bantuan gerobak dari Pemerintah Kota Dumai, awalnya ia hanya menggunakan 1 (satu) gerobak miliknya sendiri dengan berjualan martabak mesir, setelah ia

mendapatkan bantuan gerobak sekarang jualannya bertambah menjadi jualan jus dan minuman lainnya.¹⁶

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pedagang mengalami peningkatan setelah mendapatkan bantuan berupa gerobak dari Pemda Kota Dumai.

Tabel IV.7
Tanggapan Responden Mengenai Program Sehat Ekonomi
Di Kota Dumai Apakah Penghasilan Pedagang
Mengalami Peningkatan

Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Meningkat	40 orang	66,66%
Meningkat	16 orang	26,66%
Cukup Meningkat	4 orang	6,66%
Jumlah	60 orang	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap penghasilan pedagang setelah mendapat bantuan yaitu 40 responden atau 66,66% menyatakan sangat meningkat penghasilannya setelah mendapat bantuan dan 16 responden atau 26,66% menyatakan penghasilannya meningkat dan jawaban responden yang mengatakan penghasilannya cukup meningkat setelah mendapat bantuan yaitu 4 orang atau 6,66%.

Jika pedagang telah menggunakan gerobak tersebut digunakan sesuai dengan yang diharapkan oleh Pemerintah Kota Dumai yaitu untuk mengembangkan atau membuka usahanya kembali tentu saja usaha yang

¹⁶ Edi, (Pedagang Martabak Mesir), *Wawancara*, Dumai, Sabtu, 18 Agustus 2013

dijalankan pedagang akan mengalami perkembangan apabila usaha itu dijalankan dengan baik. Untuk mengetahui berkembang atau tidaknya usaha pedagang setelah mendapatkan bantuan gerobak tersebut, maka dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel IV.8
Tanggapan Responden Mengenai Program Sehat Ekonomi
Kota Dumai Apakah Mengalami Perkembangan
Setelah Mendapat Bantuan

Tanggapan responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Berkembang	37 orang	61,66%
Berkembang	20 orang	33,33%
Cukup Berkembang	7 orang	11,66%
Jumlah	60 orang	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengalami sangat berkembang usahanya 37 orang atau 61,66%, tanggapan responden mengenai berkembang usahanya setelah mendapat bantuan 20 orang atau 33,33% usahanya berkembang sehingga dapat membuka usaha lagi, seperti Bapak Basirun memiliki kedai harian sekarang Ia menggunakan gerobak tersebut untuk usaha minuman Bandrek,¹⁷ kemudian tanggapan responden 7 orang atau 11,66% menyatakan cukup berkembang setelah mendapat bantuan.

Setelah dilihat dari jawaban para responden mengenai perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan, maka selanjutnya dilihat lagi dari segi

¹⁷ Basirun (Pedagang Kedai Harian), *Wawancara*, 31 Agustus 2013

penghasilan pedagang setelah mendapat bantuan, hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel IV.9
Tanggapan Responden Mengenai Program Sehat Ekonomi
Kota Dumai Berapa Penghasilan Setelah
Mendapat Bantuan

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
<Rp 1.000.000,00	-	-
Rp 1.000.000-Rp 3.000.000	22 orang	36,66%
>Rp 3.000.000,00	38 orang	63,33%
Jumlah	60 orang	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai penghasilan setelah mendapat bantuan sebesar <Rp 1.000.000,00 menyatakan tidak ada atau 0%, sedangkan tanggapan responden mengenai jumlah penghasilan sebesar Rp 1.000.000,00-Rp 3.000.000,00 berjumlah 22 orang atau 36,66%, dan tanggapan responden mengenai jumlah penghasilan >Rp 3.000.000,00 berjumlah 38 orang atau 63,33%.

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Dampak Program SEHAT Ekonomi Yang Diberikan Pemerintah Kota Dumai Kepada Pedagang Kuliner

Secara umum tugas kekhalifahan (pemimpin) manusia adalah mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidup dan kehidupan serta

tugas pengabdian atau ibadah. Ini salah satu wujud usaha adalah berkiprah dalam dunia ekonomi dan bisnis yang didalamnya terkandung kegiatan mengelola sumber daya alam. Hal ini sesuai dengan anjuran Al-Qur'an dalam surat Al-An'am (6) ayat: 165



Artinya: “Dan Dia-lah yang mengabdikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia maha pengampun lagi maha Penyayang”.¹⁸

Dari firman Allah SWT diatas dijelaskan bahwa Allah telah meninggikan derajat sebagian dari manusia untuk bisa memimpin di muka bumi ini. Allah telah memberikan amanah kepada manusia agar bisa memimpin umatnya menjadi masyarakat yang sejahtera, aman dan harmonis.

Pemimpin menerima kekuasaan sebagai amanah dari Allah SWT yang disertakan oleh tanggung jawab yang besar. Al- Qur'an memerintahkan pemimpin melaksanakan tugasnya untuk Allah dan menunjukkan sikap baik kepada pengikutnya.¹⁹ Sebagaimana Firman Allah Q.S. Al-Hajj (22):41



¹⁸ Departemen Agama RI, h.217

¹⁹ Anton Atoillah, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 154



Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang jika kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang munkar...”.²⁰

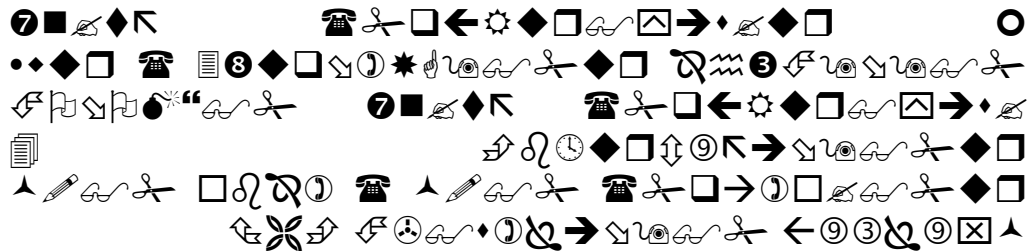
Dari ayat diatas jelas bahwa setiap pemimpin dapat mempengaruhi moral dalam kehidupan dengan cara harus berbuat baik dan pengikutnya atau masyarakat juga harus mengikuti perintah dari pemimpin. Seorang pemimpin perlu menumbuh kembangkan sikap bertanggung jawab di kalangan bawahannya dengan menanamkan paradigma berfikir dan sikap mental yang amanah.

Dalam Islam bantuan ini disebut dengan *hibah* (pemberian), hibah adalah pengeluaran harta semasa hidup atas dasar kasih sayang untuk kepentingan seseorang atau badan sosial, keagamaan atau untuk kepentingan ilmiah. Pengertian hibah menurut terminologi syariat islam adalah akad yang menjadikan kepemilikan tanpa adanya pengganti ketika masih hidup dan dilakukan secara sukarela.²¹ Islam menganjurkan umat Islam suka memberi, karena dengan memberi lebih baik daripada menerima. Pemberian harus ikhlas, tidak ada pamrih kecuali untuk mencari keridhaan Allah SWT dan untuk mempererat tali persaudaraan.

²⁰ Departemen Agama RI, h.518

²¹ Majfuk Zuhdi, *Studi Islam Jilid III Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) h. 75

Dalam Islam juga manusia wajib memberikan pertolongan kepada sesama manusia. Hal ini sesuai dengan anjuran A-Qur'an dalam surat Al-Maidah ayat: 2



Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.²²

Dari firman Allah SWT diatas dijelaskan bahwa kita umat Islam dianjurkan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan. Menolong pedagang yang membutuhkan bantuan gerobak dagang merupakan kewajiban bagi pemerintah karena tugas pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya. Tolong menolong merupakan prinsip saling membantu sesama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui mekanisme kerjasama ekonomi dan bisnis.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi rakyat, Negara memikul tanggung jawab dalam mengelola kekayaan alam Negara untuk memajukan dan mensejahterakan kehidupan rakyatnya.²³ Landasan tersebut merupakan substansi dari nilai-nilai Ekonomi Islam yang meliputi nilai tanggung jawab

²² Departemen Agama RI, h. 157

²³ Muhammad, h.100

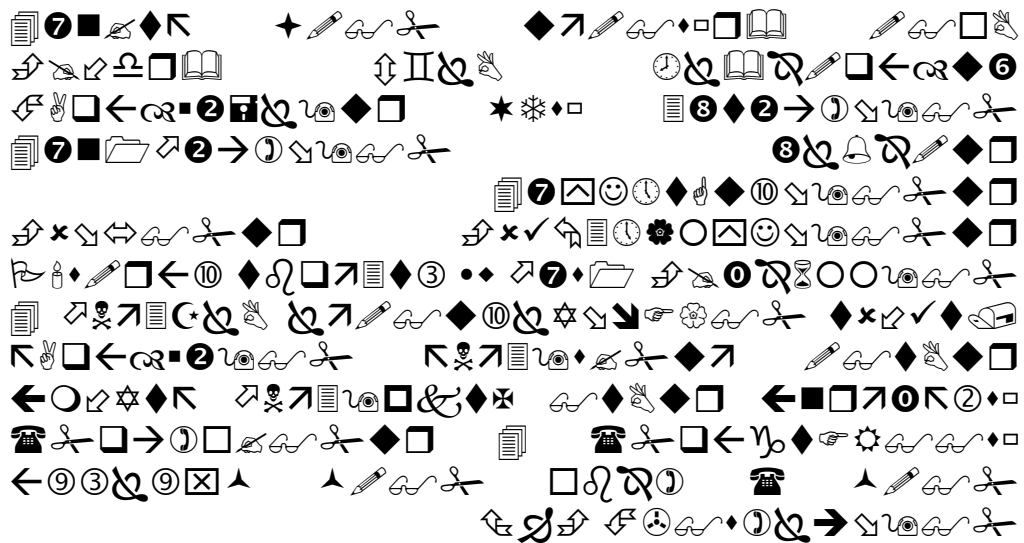
(amanah) yang dipertanggung jawabkan tidak saja dihadapan rakyat tetapi juga dihadapan Allah di hari yang akan datang.

Hal ini telah dilakukan oleh pemerintah Kota Dumai, sebagai pemimpin, pemerintah Kota Dumai sudah berusaha bertanggung jawab atas kesejahteraan para pedagang kuliner yang mana pemerintah telah memberikan bantuan kepada pedagang kuliner berupa gerobak dagang agar mempermudah pedagang untuk membuka atau mengembangkan usahanya sehingga dagangan pedagang dapat berkembang dan penghasilanpun bertambah, bantuan ini telah termasuk dalam salah satu visi Kota Dumai yaitu berupa Program SEHAT (Sejahtera, Harmonis, Aman dan Tertib) Ekonomi.

Sebagai pemimpin Pelaksanaan penyerahan bantuan ini harus adil dalam memberi bantuan. Keadilan diartikan sebagai sikap berpihak pada yang benar tidak memihak salah satunya dan tidak berat sebelah. Dengan kata lain memberikan hak kepada yang berhak tanpa membedakan antara orang-orang yang berhak.²⁴ Dimana nilai-nilai sistem ekonomi syariah yaitu keadilan dan kesejahteraan bersama salah satunya adalah tidak boleh harta dikuasai oleh kelompok tertentu saja.²⁵ Sebagai Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hasyr (59) ayat: 7

²⁴ Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), Ed.2, h.125

²⁵ Zainuddin, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Ed.1, Cet.2, h.46



Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota. Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”.²⁶

Dari penjelasan diatas, bantuan yang diberikan pemerintah Kota Dumai untuk mensukseskan program sehat ekonomi tersebut belum bisa dikatakan adil dalam pemberian bantuan kepada para pedagang kuliner karena pemerintah hanya memberikan bantuan kepada pedagang kuliner yang berjualan di satu lokasi tertentu saja sedangkan pedagang kuliner yang berjualan di Kota Dumai ini bukan hanya berada di satu lokasi akan tetapi bisa dikatakan hampir seluruh ruas jalan ada pedagang kuliner, jadi bantuan ini hanya bisa dirasakan oleh pedagang kuliner tertentu sedangkan pedagang kuliner yang lain tidak.

²⁶ Departemen Agama RI, h.916

Dari bantuan gerobak dagang yang diterima pedagang tersebut merupakan amanah yang harus dilaksanakan oleh pedagang, karena amanah adalah sesuatu yang harus dipertanggung jawabkan untuk mendapat keridhaan Allah. Harta yang dimiliki, jabatan, dan bahkan hidup kita ini semuanya merupakan amanah karena didalamnya ada tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkannya menjadi yang lebih baik.

Menunaikan amanah dengan sebaik-baiknya merupakan ciri orang yang profesional karena orang yang profesional itu adalah orang yang mengerti apa arti tanggung jawab. Tanggung jawab itu bukan sesuatu yang dibuat-buat, tetapi asli bersumber dari hati nurani seseorang. Amanah adalah moralitas untuk senantiasa menjaga kepercayaan yang diberikan orang lain kepada dirinya.²⁷

Amanah inilah yang belum dilakukan oleh sebagian dari pedagang penerima bantuan, yang mana bahwa dalam Islam telah dijelaskan manusia harus bertanggung jawab dan mencegah dari perbuatan munkar. Padahal sebelum menerima bantuan para pedagang telah diberi arahan dari pemerintah di Kantor Pelayanan Pasar tentang lokasi penetapan penggunaan gerobak agar terlihat seragam, bersih dan rapi. Tetapi masih ada sebagian dari pedagang tidak menjalankan amanah tersebut, hal ini bisa dilihat dampak setelah menerima bantuan sebagian pedagang masih ada yang berjualan di luar lokasi yang sudah ditetapkan.

²⁷ Ma'ruf Abdullah, h.42

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap Dampak Program Sehat Ekonomi Dalam Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Kuliner di Jalan Sultan Hasanuddin Kota Dumai) dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan program sehat ekonomi di mulai sejak tahun 2011. Program ini merupakan salah satu visi Kota Dumai dalam Program SEHAT (Sejahtera, Harmonis, Aman dan Tertib) dalam jangka waktu 5 (lima) tahun kedepan. Tujuan dari program ini untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di Kota Dumai. Agar tujuan program tersebut dapat terwujud maka pemerintah Kota Dumai memberikan bantuan kepada para pedagang kuliner berupa sebuah gerobak dagang yang sudah siap pakai, supaya pedagang dapat membuka atau mengembangkan usahanya.
2. Dampak dari program SEHAT (Sejahtera, Harmonis, Aman dan Tertib) Ekonomi dalam memberikan bantuan kepada pedagang kuliner, dimana pedagang setelah menerima bantuan diberi surat perjanjian, pedagang cukup puas setelah menerima bantuan gerobak tersebut, penghasilan pedagang sebelum mendapat dan sesudah menerima bantuan menjadi meningkat dan berkembang.

3. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap program SEHAT (Sejahtera, Harmonis, Aman dan Tertib) Ekonomi, kalau dilihat dari pemerintahannya sudah berusaha bertanggung jawab atas kesejahteraan pedagang, bantuan yang diberikan dalam hukum Islam disebut *hibah* (pemberian), dalam penyaluran memberikan bantuannya belum bisa dikatakan adil karena yang menerima bantuan hanya lokasi tertentu saja sedangkan pedagang yang tidak berjualan di lokasi tersebut tidak dapat, begitu juga dengan amanah yang diberikan pemerintah kepada pedagang tetapi masih ada sebagian pedagang yang belum menjalankan amanah yang sudah diberikan ketika menggunakan gerobak tersebut.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dilapangan, penulis ingin memberikan saran kepada pemerintah Kota Dumai agar dalam memberikan bantuan kepada masyarakatnya harus adil sehingga tidak ada kecemburuan sosial diantara pedagang dan setelah akhir dari pemerintahan Walikota yang sekarang maka Walikota yang selanjutnya dapat meneruskan pemberian bantuan ini kepada pedagang. Untuk Kantor Pelayanan Pasar harus selalu mengawasi para pedagang agar berjualan di lokasi yang sudah ditetapkan agar pedagang yang berjualan menjadi tertib. Sedangkan untuk para pedagang sebaiknya pedagang harus mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan dari pemerintah agar lokasi tersebut terlihat menjadi seragam, bersih dan rapi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Riawan Amin,dkk. *Ekonomi Syariah Dalam Sorotan*, (Jakarta:Yayasan Amanah, 2003), cet.1
- Adiwarman, Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007)
- Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- _____, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Pasca Sarjana UIN SUSKA RIAU,2007)
- Anton Athoillah, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2003) cet.3
- Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang:Toha Putra,1998)
- Djamal Doa, *Membangun Ekonomi Umat Melalui Zakat*, (Jakarta:Nuansa Madani,2001)
- Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- M. Umer Chapra, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000)
- _____, *Reformasi Ekonomi: Sebuah Solusi Perspektif Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syari'ah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012)

- Majfuk Zuhdi, *Studi Islam Jilid III Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Marza Gamal, *Aktivitas Ekonomi Syari'ah*, (Pekanbaru: UNRI Press, 2004)
- Muhammad Djakfar, *Teologi Ekonomi Membumikan Titah Langit di Ranah Bisnis*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), cet. 1
- Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Granada Press, 2007)
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Alkatsar, 2005)
- Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syari'ah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerjasama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Sarbini, Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004)
- Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), Ed.2,
- Sutyastie Soemitro Remi dan Prijono Tjiptoherijanto, *Kemiskinan Dan Ketidakmerataan Di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Veithzal Rivai, *Islamic Marketing Membangun dan Mengembangkan Bisnis Dengan Praktik Marketing*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Zainuddin, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Ed.1, Cet.2,
- http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Dumai#Daftar_Kecamatan_Kota_Dumai